

**PERANAN *MUJANIB* TERHADAP KEPEMIMPINAN
SISWA MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh
MUHAMMAD SULAIMAN
NIM: G000070141

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Pos I. Pabelan, Kartosuro, Tlp (0271) 717417, Fax 715448, Surakarta 557102

NOTA DINAS PEMBIMBING

Surakarta, 01 Juli 2010

Kepada

Dekan Fakultas Agama Islam UMS

Di Surakarta

Assalāmu 'alaikum Waraḥmatullāhi Wabarakātuh

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Sulaiman**

NIM : **G 000 070 141**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Judul Skripsi : **PERANAN MUJANIB TERHADAP
KEPEMIMPINAN SISWA MADRASAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2008/2009**

Maka selaku pembimbing I dan II, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak untuk dimunaqasyahkan.

Wassalāmu 'alaikum Waraḥmatullāhi Wabarakātuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Drs. Arif Wibowo, M.Ag.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Pos I. Pabelan, Kartosuro, Tlp (0271) 717417, Fax 715448, Surakarta 557102

PENGESAHAN

Nama : **Muhammad Sulaiman**
NIM : **G 000 070 141**
Fakultas/ Program Studi : **FAI/ Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**
Judul Skripsi : **PERANAN *MUJANIB* TERHADAP
KEPEMIMPINAN SISWA MADRASAH
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2008/2009**

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Selasa 10 Agustus 2010, dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir, dalam rangka menyelesaikan studi program strata satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Surakarta, 10 Agustus 2010

Dekan

Drs. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag.

Susunan dewan penguji:

Penguji I

Penguji II

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

Penguji III

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Muhammad Sulaiman**

NIM : **G 000 070 141**

Fakultas/ Program Studi : **FAI/ Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Judul Skripsi : **PERANAN *MUJANIB* TERHADAP
KEPEMIMPINAN SISWA MADRASAH
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2008/2009**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sepenuhnya hasil jiplakan dari orang lain, maka saya siap bertanggungjawab sepenuhnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2010

Muhammad Sulaiman

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Setiap dari kamu adalah pemimpin dan setiap dari kamu bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya (Hadis Riwayat Imam Bukhari dalam Šahih Bukhari).

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati yang paling dalam kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sugeng Setio Budi dan Ibu Warsini yang selama ini telah memberi lebih dari apa yang ananda minta. Engkau semua adalah dosen Fakultas Kehidupan yang tak tergantikan dalam hidupku. Entah kata apa lagi yang bisa kuungkapkan untuk membalas semua usaha dari bapak dan ibu. Semoga ananda dapat membalas dengan doa serta amal-amal shalih.
2. Kedua adikku Muhammad Ni'amul Hanif dan Asy-Syifa Ghofuri Nur Hayyi, atas segala doa dan motivasinya. Mohon maaf atas segala kekurangan kakakmu ini.
3. Calon istriku yang kucintai, Farah Ayu Sholihah. Engkau adalah sumber inspirasiku dalam 'perang dan damai'. Semoga skripsi ini bisa sebagai 'mahar' pernikahan kita berdua kelak. Aku ingin mencintaimu sederhana saja, sesederhana cinta api kepada kayu bakar, sesederhana cinta kumbang kepada bunga.

TRANSLITERASI

A: Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	džal	dž	de dan zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dhad	dh	de dan ha
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dza	dž	de dan zet (dengan titik di atas)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (depan huruf a,i,u)
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en

و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof (setelah huruf a,i,u)
ي	ya	y	ye

B: Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
َ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>dżukira</i>
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yadzhabu</i>

C: Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif	ditulis	<i>â</i>
	maqshurah	ditulis	-
3	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
4	Kasrah + ya' ماتي	ditulis	<i>ĩ</i>
	كريم	ditulis	<i>karĩm</i>
5	Dhammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ũ</i>
		ditulis	<i>furũd</i>

D: Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

الله	ditulis	<i>Allah</i>
غنة	ditulis	<i>Ghunnah</i>

F: Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة	ditulis	<i>Karāmah</i>
زكاة	ditulis	<i>Zakāh</i>

G: Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

ABSTRAK

Pemimpin adalah posisi yang sangat sentral dalam sebuah kehidupan. Hal ini bisa dipahami karena posisi pemimpin yang amat strategis bagi rakyatnya, karena setiap ummat pasti dipengaruhi oleh pemimpinnya. Jika pemimpin baik, maka ummatpun akan ikut baik. Jadi, begitu strategisnya seorang pemimpin bagi ummat, maka tidaklah heran jika Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai satu-satunya sekolah kader yang berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dengan menganut sistem pendidikan *boarding school* (asrama) berusaha agar para siswanya memiliki sifat kepemimpinan. Namun, dapat disadari bahwa pemimpin itu dibentuk melalui suatu proses yang panjang. Dalam Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, salah satu bagian dan perangkat yang membantu proses panjang tersebut adalah *mujanib*.

Rumusan masalah pada penelitian adalah adakah peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009 (siswa kelas 2, 3, dan 4 pada tahun pelajaran 2009/2010) yang pernah menjadi pimpinan pada organisasi pengurus asrama dan organisasi santri intra madrasah yang berupa Ikatan Pelajar Muhammadiyah Yogyakarta (IPM), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci (TS), dan Lembaga Pers Mu'allimin (LPM). Jumlah keseluruhan siswa ini adalah 125 orang.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel peranan *mujanib* sebagai variabel bebas dan variabel kepemimpinan siswa sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini adalah koefisien korelasi antara peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008/2009, diperoleh 0,187, sehingga lebih besar dari harga r kritik dengan $N=125$ sebesar 0,176 pada taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian hipotesis bahwa ada peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008/2009, dapat diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhānahu wa tā'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Śalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih bermartabat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang peranan mujanib terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada;

1. Drs. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag. selaku Dekan FAI yang memberikan perhatian dan arahan-arahan positif bagi mahasiswa FAI. *Jazākumullāhu khairān* atas keikhlasannya.
2. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag. selaku Wakil Dekan FAI sekaligus dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan yang disempurnakan dengan ketelitian tingkat tinggi telah berkenan membimbing penulis mendapatkan banyak sekali ilmu yang bermanfaat. *Jazākillāhu khairān* atas segala kebaikannya.

3. Drs. Arif Wibowo, M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran membimbing penulis. *Jazākallāhu khairān* atas segala keikhlasan dan bimbingannya.
4. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag. selaku Biro Skripsi yang juga dengan penuh keikhlasan dan kesabaran membimbing penulis dalam perjalanan awal penulisan skripsi ini. *Jazākallāhu khairān* atas segala keikhlasan dan bimbingannya.
5. Drs. Suharjianto, M.Ag. selaku Dosen yang telah mengajarkan penulis mengambil makna-makna kehidupan dengan lebih baik. Beliau lebih dari sekedar dosen, namun telah menjadi “teman” bagi penulis.
6. Semua Bapak dan Ibu Dosen FAI yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mencurahkan seluruh potensinya dalam memberikan arahan dan pengajaran bagi seluruh mahasiswa UMS. *Jazākumullāhu khairān* atas keikhlasannya.
7. Staf dan karyawan FAI yang dengan penuh keikhlasan melayani dan membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan urusan administrasi dan lainnya. *Jazākumullāhu khairān* atas keikhlasannya.
8. Ustadz M. Ikhwan Ahada S.Ag., M.A. selaku Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, beserta para ustadz, para pamong asrama, dan para karyawan. *Jazākumullāhu khairān*.
9. Semua teman yang tanpa mengenal lelah telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, khususnya Anton Ismunanto yang membantu penulis mencari buku referensi yang bagus dalam penelitian ini, juga teman-teman yang memotivasi penulis, Anang, Endi, dan semua teman-teman di

Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah Cabang Wirobrajan.

Jazākumullahu khairān.

10. Semua teman-teman kelas ma'had angkatan 2007 yang telah mengajarkan arti penting sebuah persahabatan dan persaudaraan. Tak ada kata selain doa untuk teman-teman sekalian.

Serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam skripsi ini, *Jazākumullāhu khairān* atas dukungan berupa motivasi dan doanya dan akhirnya dengan segala keterbatasan skripsi yang sederhana ini saya persembahkan kepada masyarakat, khususnya para pemerhati dunia pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2010

Penyusun

Muhammad Sulaiman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Hipotesis.....	12
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KEPEMIMPINAN	
A. Definisi Kepemimpinan.....	20
B. Teori Kepemimpinan.....	23

C. Fungsi dan Tipe Kepemimpinan.....	28
D. Faktor Intern Seorang Pemimpin.....	33
E. Peranan <i>Mujanib</i>	38

BAB III PERANAN *MUJANIB* TERHADAP KEPEMIMPINAN SISWA

MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH

YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	
Yogyakarta.....	43
1. Lokasi.....	43
2. Sejarah.....	44
3. Visi.....	47
4. Misi.....	47
5. Tujuan.....	49
6. Model pembelajaran.....	49
7. Kegiatan santri.....	52
8. Sumber daya manusia.....	54
9. <i>Maskan</i> atau asrama.....	56
10. Fasilitas madrasah.....	60
11. Prestasi siswa dan alumni.....	61
12. Kepemimpinan madrasah.....	63
13. Kerjasama dan unit usaha.....	64
14. Silaturahmi dan kunjungan	65

B. Peranan <i>Mujanib</i> Terhadap Kepemimpinan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	66
---	----

BAB IV ANALISIS DATA PERANAN MUJANIB TERHADAP KEPEMIMPINAN SISWA MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Tabel Kerja Variabel X dan Y.....	77
B. Analisis Data Peranan Mujanib terhadap Kepemimpinan Siswa Madarasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin adalah posisi yang sangat sentral dalam sebuah kehidupan. Bahkan dalam dunia hewan juga memiliki pemimpin. Apalagi manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, memiliki seorang pemimpin adalah sebuah keniscayaan. Dalam hadiś sangat banyak perintah untuk menegaskan kepemimpinan, dan perintah untuk taat kepada pemimpin selama tidak diperintahkan untuk bermaksiat.

Dalam salah satu hadiś Rasulullah pernah bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنَّ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (Bukhari, 2004: 168)

Setiap dari kamu adalah pemimpin dan setiap dari kamu bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, dan seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya, dan setiap suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia bertanggungjawab terhadap keluarganya, dan setiap istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan dia bertanggungjawab terhadap tanggungannya, dan seorang pembantu adalah pemimpin dalam harta tuannya dan dia bertanggungjawab terhadap harta tuannya, dan dia berkata aku menduga bahwa Nabi mengatakan dan seorang anak laki-laki adalah pemimpin dalam harta ayahnya dan dia bertanggungjawab terhadap harta ayahnya, dan setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya.

Beginilah Islam memandang urgensi sebuah kepemimpinan, karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban. Betapa urgensinya suatu kepemimpinan, ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* wafat, para sahabat tidak memakamkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sebelum ada pemimpin yang menggantikan beliau - padahal mengubur mayat hukumnya wajib- tetapi karena belum ada pemimpin yang menggantikan Rasulullah, maka para sahabat belum memakamkannya. Baru setelah melalui musyawarah tiga hari lamanya terpilihlah Abu Bakar Ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu*, baru Rasulullah dimakamkan oleh para sahabat yakni pada malam Rabu 14 *Rabi'ul 'Awwal* 11 H/632 M (Haekal, 2002: 588). Ini menunjukkan bahwa keberadaan pemimpin bagi kaum muslimin merupakan sebuah kewajiban, sampai-sampai membuat aktivitas mengurus jenazah yang pada dasarnya wajib menjadi tertunda demi merealisasikan keberadaan pemimpin tersebut (Aqrobah, 2009: 43).

Kewajiban mengangkat seorang pemimpin bagi kaum muslimin amatlah penting. Imam Ghazali menyatakan bahwa kewajiban mengangkat seorang kepala negara bukanlah berdasarkan rasio, tetapi berdasarkan keharusan agama. Agama adalah fundamen, sementara penguasa adalah pelindungnya (Aqrobah, 2009: 43).

Hal ini bisa dipahami karena posisi pemimpin yang amat strategis bagi rakyatnya, karena setiap ummat pasti dipengaruhi oleh pemimpinnya. Jika pemimpin baik, maka ummatpun akan ikut baik.

Jadi, begitu strategisnya seorang pemimpin bagi ummat, maka tidaklah heran jika Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu sekolah kader yang berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dengan menganut sistem pendidikan *boarding school* (asrama) berusaha agar para siswanya memiliki sifat kepemimpinan, baik selama berada dalam lingkungan kurikuler maupun di luar lingkungan kurikuler (ekstra kurikuler). Hal ini juga termuat dalam visi, misi dan tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun visi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah yang unggul dan mampu menghasilkan kader 'ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah (Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2009: 6), sedangkan misi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ada 6 (enam). Salah satu misinya yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang akhlak dan kepribadian (Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2009: 6).

Adapun tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yakni terselenggaranya pendidikan Madrasah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2009: 6).

Oleh karena itu, seluruh kegiatan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta di antaranya dirancang untuk melahirkan pemimpin. Pemimpin di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta dapat dirumuskan sebagai siswa yang menjabat atau memegang suatu jabatan kegiatan kesiswaan. Namun, dapat disadari bahwa pemimpin itu dibentuk melalui suatu proses yang panjang. Dalam Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, salah satu bagian dan perangkat yang membantu proses panjang tersebut adalah *mujanib*.

Mujanib adalah siswa kelas V (kelas II Aliyah) yang diseleksi secara khusus untuk melakukan tugas pendampingan bagi adik-adik kelasnya, yakni kelas I, II, dan kelas III Tsanawiyah. Peranan *mujanib* ini adalah sebagai *counselor* (teman curhat/curahan hati), *motivator* (penyemangat), dan *supporting* (pendukung), di antaranya meliputi aspek kebersihan dan keindahan asrama; aspek keamanan, kenyamanan dan kedisiplinan asrama; aspek ibadah asrama; aspek belajar asrama dan aspek sosial asrama. Tiga peranan *mujanib* pada kelima aspek tersebut sesungguhnya merupakan tugas pembantuan yang diberikan oleh seorang *musyrif*.

Dengan adanya usaha dari Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah agar para siswanya memiliki sifat kepemimpinan, maka Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah sangat berharap bahwa di pundak *mujaniblah* peranan tersebut dapat diemban dengan baik. Mengingat alasan tersebut, maka penulis berminat ingin meneliti seberapa besar peranan untuk membentuk kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang *mujanib* melalui peran sebagai *counselor* (teman curhat), *motivator* (penyemangat), dan *supporting* (pendukung).

Berdasarkan pada paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **Peranan *Mujanib* terhadap Kepemimpinan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009.**

B. Penegasan Istilah

Untuk mengetahui maksud judul skripsi di atas, maka penulis akan memaparkan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, sehingga tidak ada kerancuan dalam memahaminya.

Beberapa istilah yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Peranan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peranan adalah bagian yang dimainkan atau dijalankan oleh seorang pemain ataupun bisa bermakna tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Alwi dkk, 2002: 854). Sedangkan menurut Microsoft Encarta 2009, peranan adalah: *“the usual or expected function of somebody or something, or the part somebody or something plays in an action or event”*. (Peranan secara umum bermakna fungsi yang diharapkan dari seseorang atau sesuatu, atau bagian dari seseorang atau bagian dari sesuatu yang bermain dalam sebuah gerakan atau peristiwa).

Sementara menurut Barbara dalam Affandi (<http://rio.blogspot.com/peran-dan-fungsi-perawat-.html>), peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam

suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu

Jadi, yang dimaksud peranan di sini adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

2. *Mujanib*

Menurut Hanafi (2009: 5), *mujanib* diambil dari kata bahasa Arab “*jāniba*” yang berarti di samping atau di sebelah. Dalam pengertian lain, *mujanib* adalah siswa Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah pada kelas tertentu yang ditunjuk untuk menjadi pendamping bagi siswa kelas di bawahnya sesuai tugas dan ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah (Panduan Tata Kerja Mujanib Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2006/2007).

Mujanib dengan berbagai istilahnya juga ditemukan di sekolah dan pondok pesantren lain, dengan nama *mudabbir*, kakak pembimbing ataupun mentor.

3. Peranan *Mujanib*

Menurut Panduan Tata Kerja *Mujanib* Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007, disebutkan bahwa *mujanib* adalah siswa Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah pada kelas tertentu yang ditunjuk untuk menjadi pendamping bagi siswa kelas di

bawahnya sesuai tugas dan ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah (Panduan Tata Kerja Mujanib Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2006/2007).

Adapun bagian atau peranan *mujanib* tersebut adalah meliputi:

- a. Peranan *mujanib* sebagai *counselor* (teman curhat).
- b. Peranan *mujanib* sebagai *motivator* (penyemangat).
- c. Peranan *mujanib* sebagai *supporting* (pendukung).

Jadi, yang dimaksud peranan *mujanib* adalah bagian yang dimainkan oleh mujanib sesuai kedudukannya dalam sistem pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai *counselor* (teman curhat), *motivator* (penyemangat), dan *supporting* (pendukung).

4. Kepemimpinan Siswa

Pengertian kepemimpinan menurut Pigors sebagaimana dikutip oleh Syafi'ie (2005: 2): *Leadership is a process of mutual stimulation which by the successful interplay of individual differencess, controls human energy in the pursuit of common cause.* (Kepemimpinan adalah suatu proses saling mendorong melalui keberhasilan/kesuksesan interaksi dari perbedaan individu, mengontrol daya manusia dalam mengejar tujuan bersama.)

Sedangkan menurut Ordway Tead sebagaimana dikutip pula oleh Syafi'ie (2005: 2): *Leadership as a combination of traits which enables on individual to induce others to accomplish a given task.* (Kepemimpinan sebagai perpaduan perangai/tingkah laku yang memungkinkan seseorang

mampu mendorong pihak lain menyelesaikan tugasnya. Pengertian lain sebagaimana diungkap oleh Wirjana (2005:9): Kepemimpinan adalah sikap menyangkut kemauan dan kemampuan untuk berubah, suatu sikap yang senantiasa dinamis dan tidak statis.

Dengan demikian, pengertian kepemimpinan siswa adalah kepemimpinan yang menyangkut kemauan dan kemampuan siswa memegang jabatan sebagai pimpinan pada organisasi pengurus angkatan dan organisasi santri intra madrasah yang berupa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci Putra Muhammadiyah dan Lembaga Pers Mu'allimin (LPM).

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi berjudul **Peranan *Mujanib* Terhadap Kepemimpinan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009** ini adalah peranan *mujanib* dalam menumbuhkan kemauan dan kemampuan siswa memegang jabatan sebagai pimpinan pada organisasi pengurus asrama dan organisasi santri intra madrasah yang berupa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci Putra Muhammadiyah dan Lembaga Pers Mu'allimin (LPM).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Adakah peranan *Mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

“Mengetahui peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis adalah sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia penelitian dan memperkaya khazanah keilmuan.
2. Manfaat secara praktis, adalah sebagai bahan pertimbangan bagi Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk menilai kinerja *mujanib* dalam pelaksanaan tugas pendampingan.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, belum pernah ada yang melakukan penelitian atau penulisan skripsi tentang peranan *mujanib* terhadap siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, terlebih lagi peranan *mujanib* yang dikaitkan dengan kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Akan tetapi, penelitian tentang pendampingan (mentoring) ataupun peranan *halaqah* (kelompok kajian) seperti efektivitas program mentoring, peranan mentoring, model *halaqah*, pembelajaran *halaqah* dan

halaqah sebagai media pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa penulis dan peneliti, di antaranya yaitu:

1. Mahasri Shobahiya dan M. Najmuddin Zuhdi (2008: 26) memaparkan bahwa Mentoring Al Islam adalah salah satu strategi pembinaan ke-Islaman bagi mahasiswa yang dilakukan melalui *halaqah-halaqah* (lingkaran kelompok kecil). Program ini diselenggarakan dalam rangka mengembangkan potensi dan fitrah keagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, sebagai tanggung jawab moral dan komitmen untuk mewujudkan kampus yang berwacana keilmuan dan ke-Islaman. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ugulia Meri Susilowati (UMS: 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Mentoring Al Islam dalam Pendisiplinan Shalat Mahasiswi UMS Tahun 2008* menyimpulkan bahwa mahasiswi yang rajin dalam mengikuti mentoring akan terjadi pembinaan dalam pribadinya, bahkan dengan aktif menghadiri mentoring terjadi peningkatan atau perbaikan bukan hanya dalam ibadah saja, tetapi juga dalam pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam atau ilmu-ilmu Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Beny (UMS: 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Model Pendidikan Halaqah Wahdah Islamiyah Makasar Tahun 2008* memberikan kesimpulan bahwa model pendidikan *halaqah* Wahdah Islamiyah Makasar adalah sebuah sistem pendidikan Islam non formal berdasarkan nilai-nilai *rabbaniyah* yang diambil dari Al-Quran dan As-Sunnah yang bermanfaat sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan dan mengembangkan potensi-potensi fitrah manusia secara seimbang.
4. Kus Irsyanto (UMS: 2004) dalam skripsinya yang berjudul *Sistem Pembelajaran Halaqah dalam Pembentukan Akhlaq di SMU Negeri I Wonogiri Tahun Pelajaran 2003/2004*, menyimpulkan adanya hubungan positif antara model pendidikan *halaqah* dengan pembentukan akhlak siswa SMU Negeri I Wonogiri tahun ajaran 2003/2004, karena dengan pembelajaran *halaqah* memiliki tujuan sebagai pembinaan pribadi peserta *halaqah* yang menyeluruh, baik melalui materi-materi dasar ke-Islaman maupun materi pengembangan diri termasuk akhlak yang terpuji.
5. Sarto (UMS: 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Halaqah Tarbiyah sebagai Media Pembelajaran di SMU Negeri I Wonogiri* memaparkan kesimpulannya bahwa *halaqah tarbiyah* merupakan salah satu media pembelajaran dalam pendidikan Islam di mana media ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan *halaqah tarbiyah* adalah memiliki agenda kegiatan yang jelas, adanya perangkat/komponen sebagai suatu sistem pembelajaran seperti pendidik, peserta didik,

metode pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi, sedangkan kekurangannya antara lain adanya figuritas sehingga masih ada anggapan bahwa pendidik satu-satunya sumber belajar, adanya kejenuhan karena terjebak pada rutinitas.

Berpijak pada beberapa hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di atas, tampak belum pernah ada penelitian tentang peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian, permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini memenuhi kriteria kebaruan.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Ada peranan dari *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jika ditinjau dari tempatnya, adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan atau dibangun dari lapangan (Arikunto, 2006: 10).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan statistik atau kuantitatif karena banyak dituntut dalam menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan metode populasi. Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Adapun dalam penelitian ini penulis menjadikan semua populasi sebagai unit responden atau dengan kata lain penulis memakai cara sensus. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah Tahun 2008/2009 (siswa kelas 2, 3, dan 4 pada tahun 2009/2010) yang pernah menjadi pimpinan pada organisasi pengurus asrama dan organisasi santri intra madrasah yang berupa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci dan Lembaga Pers Mu'allimin (LPM). Jumlah keseluruhan siswa ini adalah 125 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Angket atau kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh atau menggali informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Metode ini digunakan untuk mengetahui variabel peranan *mujanib* dan variabel kepemimpinan siswa.

b. *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 152).

Metode ini digunakan untuk mengetahui visi, misi, dan model pembelajaran Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, juga kegiatan dan tata kerja *mujanib* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Interview ini ditujukan kepada siswa yang pada tahun pelajaran 2008/2009 dibimbing oleh *mujanib*, *mujanib* pada tahun pelajaran 2008/2009, *musyrif* (ustadz) dan pimpinan madrasah.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2006: 156).

Metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung tentang situasi dan kondisi pembelajaran, letak geografis, dan kegiatan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang atau data-data tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158).

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang kelembagaan dan keorganisasian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, baik itu visi, misi, struktur kepengurusan serta program kerja dari organisasi di sekolah tersebut.

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai

validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006: 168).

Adapun rumus Pearson yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 2007: 171):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi product moment

N = cacah subjek uji coba

ΣX = sigma atau jumlah X

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor X

ΣY = sigma atau jumlah Y

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor Y

ΣXY = jumlah hasil kali skor X dan Y

b. Uji reliabilitas

Arikunto (2006: 178) memaparkan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang

baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat kehandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Rumus uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus alpha.

Adapun rumus alpha yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006: 196):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

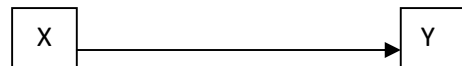
σ_t^2 = varian total

6. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan metode statistik dengan alat analisis Korelasi *Product Moment*. Alat analisis Korelasi *Product Moment* ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Hadi, 2002: 273).

Adapun dua variabel dalam skripsi ini adalah variabel peranan mujanib sebagai variabel bebas dan variabel kepemimpinan siswa sebagai variabel terikat.

Jika digambarkan hubungan antara variabel peranan mujanib dan variabel kepemimpinan siswa sebagai berikut:



X = variabel peranan mujanib (variabel bebas).

Y = variabel kepemimpinan siswa (variabel terikat).

Untuk memperoleh korelasi antara dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y) digunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Hadi, 2002: 273).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

xy : Jumlah produk X dan Y

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Untuk uji signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} dengan tabel harga kritik *r product moment* pada derajat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Hadi, 2002: 360).

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika laporan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Terdiri dari tinjauan teoritik tentang kepemimpinan yang memuat definisi kepemimpinan, teori kepemimpinan, fungsi dan tipe kepemimpinan, dan faktor-faktor inhern seorang pemimpin, selanjutnya akan dipaparkan tentang pengertian; prinsip, fungsi, dan peranan *mujanib*; serta tugas *mujanib*.

Bab III. Terdiri dari dua bagian. Pertama, Gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang memuat lokasi, sejarah Madrasah, visi, misi dan tujuan Madrasah, model pembelajaran, kegiatan siswa, sumber daya manusia, *maskan*/asrama, fasilitas madrasah, prestasi siswa, kepemimpinan madrasah, kerjasama dan unit usaha serta silaturahmi dan kunjungan. Kedua, Peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab IV. Analisis data peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa yang memuat data responden, hubungan independen variabel dengan dependen variabel.

Bab V. Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

KEPEMIMPINAN

A. Definisi Kepemimpinan

Syafi'ie (2005: 1) dalam bukunya *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia* memaparkan secara mendalam bahwa secara etimologi atau bahasa kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” (dalam bahasa Inggris “*lead*”) berarti membimbing atau menuntun, dengan begitu di dalamnya ada dua belah pihak yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam). Setelah ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (dalam bahasa Inggris “*leader*”) berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu yang diharapkan. Apabila ditambah akhiran “an” menjadi “pimpinan” artinya orang yang mengepalai. Setelah dilengkapi dengan awalan “ke” menjadi “kepemimpinan” (dalam bahasa Inggris “*leadership*”) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.

Menurut Asrofie (1983: x), kepemimpinan pada umumnya terbentuk karena ada salah seorang atau beberapa orang dalam sebuah

kelompok individu yang memiliki atau melakukan peranan lebih aktif dari pada yang lain, sehingga orang atau beberapa orang itu tampak lebih menonjol, lebih dominan, dan mampu mempengaruhi kelompoknya.

Menurut Gibson (2006: 313): *“Leadership as an interaction between members of a group. Leaders are agent of change, persons whose acts affect other people more than others people’s acts affect them. Leadership an attempt to use influence to motivate individuals to accomplish some goal”*. (Kepemimpinan adalah sebagai sebuah interaksi di antara para anggota dalam sebuah kelompok. Para pemimpin adalah agen perubahan, seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain lebih besar dari orang-orang biasa. Kepemimpinan adalah sebuah usaha untuk menggunakan pengaruh yang dimilikinya untuk memotivasi individu-individu untuk meraih tujuan yang diharapkan).

Menurut Jonassen (2009: 14), tujuan adanya kepemimpinan adalah menyatukan dan mengarahkan sekelompok manusia untuk membagi keinginan serta talenta yang dimiliki untuk menunjukkan kemampuan masing-masing secara maksimal. Adapun Maxwell (2007: 7), mempunyai favorit tentang definisi kepemimpinan, yaitu: Kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan orang lain.

Senada dengan pengertian di atas, menurut Adair (2005: 15): Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti suatu alur kegiatan atau rencana, seni mengendalikan mereka,

mengarahkan mereka, dan membuat mereka bisa mengeluarkan potensi terbaik. Adapun menurut Thariq dan Faishal (1999: 21): Pemimpin adalah orang yang senantiasa berada di depan sebagai penunjuk kebaikan serta kebenaran dan pembimbing ke arah keselamatan bagi pengikutnya. Sedangkan menurut Wirjana (2005: 9): Kepemimpinan adalah sikap menyangkut kemauan dan kemampuan untuk berubah, suatu sikap yang senantiasa dinamis dan tidak statis.

Senada dengan hal di atas, Richard dan Eagles dalam Yukl (2009: 4), memberikan pengertian bahwa: Kepemimpinan adalah cara mengartikulasikan dan menerapkan visi, mewujudkan nilai, dan menciptakan lingkungan guna mencapai sesuatu. Sedangkan Rivai dan Mulyadi (2009: 2), menjelaskan bahwa kepemimpinan juga bisa dikatakan sebagai suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah seni mempengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti suatu alur kegiatan atau rencana dalam sebuah kehidupan, seni mengendalikan, mengarahkan, membuat mereka bisa mengeluarkan potensi terbaik, dan yang tidak kalah pentingnya pemimpin adalah orang yang senantiasa berada di depan sebagai penunjuk kebaikan serta kebenaran dan pembimbing ke arah keselamatan bagi pengikutnya.

B. Teori Kepemimpinan

Komarudin dalam Syafi'ie (2005: 15) menjelaskan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dan menunjukkan gejala-gejala secara sistematis dengan menentukan hubungan antara variabel-variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramal gejala-gejala itu.

Mar'at (1982: 39-42) memaparkan bahwa ada banyak teori tentang kepemimpinan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Teori Orang-orang Terkemuka

Teori ini disusun berdasarkan cara induktif dengan mempelajari sifat-sifat yang menonjol dari pimpinan atas keberhasilan dan kesuksesan atas tugas yang dijalankan, terutama kemampuan untuk memimpin. Dalam teori ini, diasumsikan bahwa pemimpin-pemimpin yang berhasil adalah yang mampu memainkan peranan dengan memiliki sifat-sifat unik dan kualitas yang *superior* (yang terbaik).

2. Teori *Environment* (Lingkungan)

Teori ini berpendapat bahwa kepemimpinan didapatkan terutama karena faktor lingkungan sosial yang merupakan tantangan untuk dapat diatasi atau diselesaikan. Di samping itu, seorang pemimpin bergantung pada zaman di mana dia hidup untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan dengan situasi yang terjadi.

3. Teori Situasi Personal

Jika teori-teori sebelumnya lebih menekankan bahwa kepemimpinan adalah sebuah efek/dampak dari keadaan, maka teori ini lebih menekankan kepemimpinan ditentukan juga oleh kepribadian dari pemimpinnya, kelompok yang dipimpin, dan kejadian-kejadian yang timbul saat itu. Teori ini beranggapan adanya suatu *field dynamic of leadership* (medan pembentuk kepribadian kepemimpinan). Teori ini selanjutnya menerangkan bahwa interaksi antara pemimpin dan situasinya akan membentuk tipe kepemimpinan tertentu.

4. Teori Interaksi Harapan

Berdasarkan teori ini, kepemimpinan dibentuk berdasarkan 3 (tiga) variabel, yaitu: aktivitas, interaksi, dan sentimen. Berdasarkan ketiga variabel ini maka struktur di dalam interaksi akan menentukan arah dari pada aktivitas, sehingga pemimpin harus dapat menciptakan suatu struktur interaksi di mana struktur ini merupakan stimulus terciptanya suatu suasana yang relevan dengan harapan-harapan dari masyarakat. Titik berat dalam teori ini adalah bahwa seorang pemimpin perlu memperhatikan harapan-harapan dari rakyatnya sehingga akan terjalin interaksi yang baik dan akhirnya ada suatu kegiatan-kegiatan yang mengarah terciptanya suatu *goal* (tujuan).

5. Teori Humanistik (Manusiawi)

Teori ini menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah mengatur kebebasan individu untuk dapat merealisasikan motivasi dari rakyatnya agar dapat bersama-sama mencapai tujuan. Oleh karena itu, yang penting dalam teori ini adalah unsur organisasi yang baik yang dapat memperhatikan faktor-faktor kebutuhan rakyatnya. Dalam teori ini, sebenarnya terdapat tiga variabel yaitu: kepemimpinan yang relevan dengan hati nurani rakyat, organisasi yang harus diciptakan dengan baik agar berfungsi relevan dengan apa yang diharapkan oleh rakyat dan yang ketiga adalah untuk interaksi yang merupakan kegiatan-kegiatan untuk menjaring suatu kesatuan dan persatuan.

6. Teori Penukaran

Teori ini mengungkapkan bahwa interaksi sosial akan menghasilkan bentuk perubahan di mana para pengikutnya akan berpartisipasi aktif. Pemimpin dan kepemimpinan diharapkan bisa mengadakan interaksi untuk menunjang keberhasilan dari kepemimpinannya, sehingga masyarakat atau rakyat merasa dihargai yang memunculkan kepuasan, dan sebagai timbal baliknya, rakyat akan memberikan penghargaan terhadap pimpinan. Melalui cara ini, akan terjalin suatu keseimbangan yang positif untuk terwujudnya kesamaan dan kebersamaan persepsi terhadap tujuan yang akan dicapai, sehingga pengikut maupun pimpinan secara bersama-sama merasakan kepuasan dalam mencapai harapan-harapannya.

Syafi'ie (2006: 15-24) juga menjelaskan beberapa teori tentang kepemimpinan, yaitu:

1. Teori Otokratis

Teori otokratis dalam kepemimpinan adalah teori yang menjelaskan bagaimana seorang pemimpin pemerintahan dalam menjalankan tugasnya bekerja tanpa menerima saran dari bawahan, perintah diberikan dalam satu arah saja artinya bawahan tidak diperkenankan membantah, mengkritik, bahkan bertanya.

2. Teori Sifat

Teori sifat dalam kepemimpinan adalah teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan tercipta dari seseorang berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang, berarti yang bersangkutan sudah sejak lahir memiliki ciri-ciri serta karakter untuk menjadi pemimpin. Dengan kata lain, berlaku teori bahwa *leader is born* (pemimpin adalah dilahirkan).

3. Teori Manusiawi

Teori ini menjelaskan bahwa teori manusiawi dalam kepemimpinan adalah teori yang pemimpinnya benar-benar merasakan bawahannya sebagai manusia yang dapat dimotivasi kebutuhannya sehingga menimbulkan kepuasan kerja, yang mana teori ini berkaitan dengan teori motivasi.

4. Teori Lingkungan

Teori lingkungan dalam kepemimpinan adalah teori yang memperhitungkan ruang dan waktu, atau dengan kata lain dalam teori ini pemimpin dapat dibentuk, yang dimaksud dengan ruang adalah tempat lokasi pembentukan pemimpin itu berada. Sedangkan yang dimaksud dengan waktu adalah saat yang tepat ketika pembentukan pemimpin itu terjadi.

5. Teori Situasi

Teori situasi dalam kepemimpinan adalah teori di mana pemimpin memanfaatkan situasi dan kondisi bawahannya dalam kepemimpinannya, yaitu dengan memperhatikan dukungan (*supportif*) dan pengarahan (*directif*).

6. Teori Pertukaran

Teori pertukaran dalam kepemimpinan adalah teori di mana pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya menggunakan strategi *take and give*.

7. Teori Kontigensi

Teori kontigensi menyatakan bahwa dalam kepemimpinan berpatokan pada tiga hal, yaitu: hubungan antara atasan dengan bawahan (*leader member relations*), struktur atau orientasi (*task structure*) dan posisi atau wibawa pemimpin (*leader position power*).

Berdasarkan pemaparan teori-teori kepemimpinan di atas, ternyata tidak ditemukan perbedaan yang mendalam antara teori-teori

kepemimpinan yang diungkapkan oleh Mar'at dan Syafi'ie. Mar'at memaparkan ada 6 (enam) teori yaitu: orang-orang terkemuka, *environment* (lingkungan), situasi personal, interaksi harapan, humanistik, dan penukaran. Sedangkan Syafi'ie memaparkan ada 7 (tujuh) teori tentang kepemimpinan yaitu: otokratis, sifat, manusiawi, lingkungan, situasi, pertukaran, dan kontigensi. Oleh karena itu, bisa dipahami bahwa teori-teori yang telah dipaparkan tidak bertentangan, tetapi saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain.

C. Fungsi dan Tipe dari Kepemimpinan

Moeliono (2008: 30) menjelaskan fungsi kepemimpinan secara sederhana bahwa kepemimpinan berfungsi mengatur kegiatan manusia, khususnya yang melembaga, dengan cara harus dirancang, diorganisasikan, dipimpin, dan dikendalikan. Moeliono (2008: 30) melanjutkan hal ini bisa dipahami, karena perencanaan adalah sebuah dinamik pertama yang menentukan hendak “dibawa ke mana” kegiatan bersama yang telah dibentuk. Dinamik kedua adalah pengorganisasian di dalam yang berarti menata aturan main, struktur, dan personal yang mengisi struktur dan menjalankan aturan main. Di atas keduanya adalah pemimpin yang memimpin implementasi aransemen yang telah disusun, dan yang terakhir, agar terjadi konsistensi implementasi fungsi dari perencanaan-pengorganisasian-kepemimpinan, maka diperlukan pengendalian.

Menurut Rivai dan Mulyadi (2009: 34-35) melengkapi penjelasan Moeljono ada lima fungsi pokok dari kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan dan menjadi pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

2. Fungsi Konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama adalah usaha untuk berkonsultasi dan meminta pertimbangan kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk menggali bahan informasi dalam mengambil keputusan. Tahap yang kedua, konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan.

3. Fungsi Partisipasi

Fungsi ini bermakna bahwa seorang pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan dari pemimpin maupun tanpa persetujuan pemimpin.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah untuk meraih tujuan secara maksimal.

Berlainan dengan fungsi kepemimpinan yang telah dipaparkan di atas, Bahaudin (2007: 225) mencoba mengungkapkan fungsi dan peranan kepemimpinan berdasarkan kajian peranan kepemimpinan Sultan Banten. Tiga peranan yang dimaksud adalah:

1. *Amadangi* (Penerang)

Seorang pemimpin harus menjadi dan memberikan penerang bagi pengikutnya. Dia harus mampu berperan sebagai inspirator dan motivator. Dengan kemampuan ini, dia akan membuat para pengikutnya bergerak tanpa harus diperintah lagi, namun tetap dalam koridor nilai-nilai yang berlaku.

2. *Amuladani* (Teladan atau Panutan)

Seorang pemimpin akan menjadi panutan, karena orang-orang yang dipimpinnya memiliki rasa *respect* (hormat) pada dirinya sebagai pribadi. Untuk menjadi panutan, seorang pemimpin harus memiliki nilai-nilai yang jelas dan bisa diterima oleh orang-orang yang dipimpinnya sebagai sesuatu yang baik dan benar (*shared value*).

3. *Angayomi* (Pelindung)

Peran ketiga dari seorang pemimpin adalah sebagai pelindung, dia harus mampu memberikan perlindungan kepada orang-orang yang

dipimpinnya, termasuk memberikan rasa aman. Untuk itulah seorang pemimpin harus memiliki *power* (kekuatan) yang dapat membuatnya mampu berperan sebagai pelindung.

Setelah penulis memaparkan tentang fungsi kepemimpinan, penulis beranjak membahas tentang tipe kepemimpinan. Mar'at (1982: 44) menjelaskan ada beberapa tipe kepemimpinan yang dapat dibagi sebagai berikut:

1. Otoriter/Autoriter (*Dominator*).
2. Persuasif (*Crowd Arouser*).
3. Demokratik (*Group Developer*).
4. Intelektual (*Eminent Man*).
5. Eksekutif (*Administrator*).
6. Representatif (*Spokesman*).

Senada dengan hal di atas, walaupun ada perbedaan, Rivai dan Mulyadi (2009: 36) juga menjelaskan kepemimpinan yang terdiri dari tiga tipe pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Tipe Kepemimpinan Otoriter

Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas bawahan semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan kehendak pimpinan.

2. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin.

3. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kepemimpinan tipe ini, dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa fungsi-fungsi kepemimpinan yang dijelaskan oleh Moeljono dan Rivai memiliki kemiripan. Moeljono memaparkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah adanya perancangan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Adapun Rivai menjelaskan ada 6 (enam) fungsi kepemimpinan, yaitu: instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi, dan pengendalian. Sedangkan pemaparan fungsi kepemimpinan yang berbeda, adalah fungsi kepemimpinan yang dipaparkan oleh Bahaudin mengacu pada kajian fungsi kepemimpinan Sultan Banten, yaitu: *amadangi* (penerang), *amuladani* (teladan), dan *angayomi* (pelindung).

Adapun mengenai tipe-tipe kepemimpinan, antara penjelasan Mar'at dan Rivai juga tidak ditemukan perbedaan. Mar'at memaparkan bahwa tipe kepemimpinan ada 6 (enam), yaitu: otoriter (*dominator*), persuasif (*crowd arouser*), demokratik (*group developer*), intelektual (*eminent man*), eksekutif (*administrator*), dan representatif (*spokesman*). Sedangkan Rivai lebih memaparkan secara umum, yaitu: otoriter, kendali bebas, dan demokratis.

D. Faktor-faktor Inhern Seorang Pemimpin

Faktor-faktor inhern adalah faktor-faktor yang ada pada diri seorang pemimpin. Mar'at (1982: 46) menjelaskan bahwa tingkah laku seorang pemimpin disebut *leadership traits* (karakter kepemimpinan). Pada umumnya faktor-faktor yang akan dipertimbangkan adalah:

1. Keadaan fisik, misalnya berat badan, tinggi badan, bentuk tubuh, energi, kesehatan, dan penampilan.
2. Kecerdasan.
3. Kepercayaan diri.
4. Penyesuaian diri.
5. Kemauan yang meliputi inisiatif dan ambisi.
6. Memiliki kepribadian yang penuh optimisme, dapat mengungkapkan sesuatu secara baik dan tepat, memiliki orisinalitas, keterbukaan (transparansi), gembira, dan merasa dirinya yakin.

7. Sifat-sifat situasional, yang berarti mampu berpartisipasi sosial dalam situasi apapun dan dapat menyesuaikan diri atau adaptif terhadap situasi.

Thontowi (2005: 74) memaparkan untuk menjadi pemimpin yang baik diperlukan hal sebagai berikut:

1. *They must be able to be good role models.* (Mereka harus mampu menjadi figur teladan yang baik).
2. *They must have experience in leadership.* (Mereka harus memiliki pengalaman dalam kepemimpinan).
3. *They must have a clear planning of what they want to achieve.* (Mereka harus mempunyai rencana yang jelas untuk mencapai prestasi).
4. *They must be firm on their goals and how to achieve it.* (Mereka harus memiliki tujuan dan langkah yang kokoh untuk mencapai tujuan).
5. *They must be able to socialize and show affection to which they are governing.* (Mereka harus mampu untuk bersosialisasi yang baik dan menampilkan sifat yang mulia kepada pengikutnya).
6. *They must be able to coordinate the people surrounding them.* (Mereka harus mampu mengkoordinasikan terhadap orang-orang yang berada di sekelilingnya).

Sedangkan Kasali (2007: 135) membuat daftar karakter yang harus dipenuhi seseorang untuk menjadi pemimpin yang hebat (*great leader*), yaitu:

1. Visi (*Vision*)

Seorang pemimpin harus mempunyai visi yang maju agar bisa membebaskan dari belenggu-belenggu bingkai organisasi sehingga tidak hanya memiliki perspektif internal semata.

2. Keberanian (*Courage*)

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang berani secara aktif melakukan langkah-langkah positif untuk menggerakkan orang-orang yang di bawahnya.

3. Realitas

Seorang pemimpin yang bijak tidak akan membiarkan pengikutnya terus menerus hidup dalam mitos. Mereka harus diajak melihat secara jelas apa yang nyata dan belajar hidup dalam alam yang lebih realistis.

4. Etika (*Ethics*)

Pemimpin yang beretika adalah pemimpin yang humanis. Dia tidak akan melakukan hal yang dapat merugikan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin yang beretika adalah pemimpin yang sadar akan nama baiknya, dan ia bekerja dengan kepercayaan. Semua hal itu bisa diperoleh berawal dari nilai-nilai yang dia anut sekaligus dengan adanya standar kualitas yang tinggi.

Berbeda dengan beberapa pandangan di awal, Maududi (2007: 63) menjelaskan tentang sifat-sifat *ulil amri* atau pemimpin dengan beberapa hal, yaitu:

1. Para pemimpin haruslah orang-orang yang senantiasa benar-benar percaya dan menerima prinsip-prinsip tanggung jawab tatanan *khilafah* yang dikehendaki oleh Allah.
2. Para pemimpin tidak boleh terdiri dari orang-orang yang zalim, fasik, *fajir* (orang yang melakukan perbuatan/dosa keji), dan orang-orang yang lalai akan ketentuan Allah.
3. Para pemimpin tidak boleh terdiri dari orang-orang yang bodoh dan dungu, tetapi harus orang yang berilmu, berakal sehat, memiliki kecerdasan, kearifan, kemampuan intelektual dan fisik untuk memegang jabatan kepemimpinan.
4. Seorang pemimpin haruslah orang yang mampu menjaga amanat, sehingga dapat memunculkan rasa aman dan ketentraman terhadap amanat yang telah dipikulkan kepadanya.

Senada dengan hal di atas, Matta (2007: 76) juga memberikan pandangan yang berbeda, dia menyatakan memang betul sepanjang sejarah menurut para ahli psikologi kepribadian, para pemimpin adalah orang yang memiliki ciri-ciri fisik yang baik, cenderung tampan, cerdas, dan berilmu, berakhlak mulia dan disenangi orang. Tapi Matta mempertanyakan, benarkah semua dari ciri-ciri sifat di atas itu yang membuat masyarakat rela memberikan hak dipimpin dan dipengaruhi

oleh mereka. Rupanya menurut Matta, ada jawaban lain yang cenderung dilupakan para pakar psikologi. Menurut Matta fakta sejarah tidak bisa dibantah, dia kembali mempertanyakan, berapa banyak ilmuwan yang terkucilkan oleh masyarakatnya, dan berapa banyak “orang baik-baik” yang mungkin “disenangi”, tetapi tidak ditaati. Matta menyimpulkan faktor ini, berbeda dan bernama lain.

Itulah yang dinamakan ‘*azimah*. Matta (2007: 77) menyatakan:

‘*Azimah* adalah tekad, kehendak, kemauan yang tak tertawar oleh godaan, ancaman atau kelemahan di tengah jalan. ‘*Azimah* adalah kereta yang mengantar warga pemikiran menuju kampung kenyataan. ‘*Azimah* adalah pedang yang menjaga kehormatan akhlak mulia dan menjadikannya indah di mata manusia. Orang yang memiliki ‘*azimah* adalah orang yang mampu ‘mengalahkan’ dirinya, dan karenanya sanggup ‘mengalahkan’ orang lain di luar dirinya. Ada banyak orang pintar yang gagal karena tidak sanggup mengalahkan dirinya. Ada banyak orang yang berakhlak tak sanggup berbuat apa-apa karena tidak cukup kuat mengalahkan orang lain di luar dirinya.

Berdasarkan pemaparan tentang sifat-sifat inhern seorang pemimpin, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa sifat-sifat seorang pemimpin yang dijelaskan oleh Mar’at, Thontowi, dan Kasali tidak ditemukan perbedaan serta saling melengkapi karena memiliki kecenderungan yang sama dan bersifat konvensional. Sedangkan pendapat yang diungkapkan oleh Maududi dan Matta memiliki perbedaan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Mar’at, Thontowi, dan Kasali, hal ini bisa dipahami karena Maududi dan Matta memasukkan nilai-nilai spiritual (ruh agama) dalam memaparkan sifat-sifat seorang pemimpin. Bahkan pemaparan Matta memiliki nilai tambah, karena Matta tidak hanya memaparkan, bahkan

mempertanyakan, merenungkan, dan menemukan faktor yang belum pernah diungkapkan oleh pakar lain yaitu '*azimah*'.

E. Peranan *Mujanib*

Untuk mengetahui peranan *mujanib*, maka penulis akan menjelaskan definisi; prinsip, fungsi, dan peran *mujanib*; tugas *mujanib*; dan peranan *mujanib*.

1. Definisi *Mujanib*

Menurut Hanafi (2009: 5), *mujanib* diambil dari kata bahasa Arab "*jāniba*" yang berarti di samping atau di sebelah. Dalam pengertian lain, *mujanib* adalah siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah pada kelas tertentu yang ditunjuk untuk menjadi pendamping bagi siswa kelas di bawahnya sesuai tugas dan ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah (Panduan Tata Kerja *Mujanib* Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2006/2007).

Mujanib dengan berbagai istilahnya juga ditemukan di sekolah dan pondok pesantren lain, dengan nama *mudabbir*, kakak pembimbing ataupun mentor.

2. Prinsip, Fungsi, dan Peran *Mujanib*

Dalam Panduan Tata Kerja *Mujanib* Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2006/2007 dijelaskan bahwa prinsip, fungsi, dan peran *mujanib* adalah sebagai berikut:

- a. *Mujanib* adalah siswa sehingga tugas pokok *mujanib* pada hakikatnya adalah belajar.
- b. *Mujanib* dan segala yang melekat atasnya merupakan bagian dari proses pembelajaran dan latihan bagi pengembangan dan kepribadian sosial siswa.
- c. *Mujanib* mempunyai fungsi sebagai *supporting tools* (alat pendukung) bagi proses pendidikan di asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, terutama bagi pamong dan *musyrif* (ustadz).
- d. *Mujanib* berperan sebagai kakak dan sahabat bagi siswa yang didampinginya sekaligus menjadi *counselor* (teman curhat), *motivator* (penyemangat), dan *supporting* (pendukung) bagi pengembangan kepribadian dan prestasi siswa yang didampinginya.

Prinsip, tugas, dan fungsi *mujanib* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki cakupan yang luas dan memiliki konsep yang bagus, karena tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

3. Tugas *Mujanib*

Wilayah tugas *mujanib* sebagaimana yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah, yang terdapat dalam Panduan Tata Kerja

Mujanib Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2006/2007 adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ibadah di asrama
 - 1) Mengkoordinir dan memberdayakan pengurus asrama dalam pengelolaan jadwal *qori'* dan *muadzin* pada sholat fardlu.
 - 2) Membantu *musyrif* dalam menertibkan pelaksanaan sholat (pakaian sholat, mengajak jama'ah, pengaturan *shaf*, dan dzikir sesudah sholat).
 - 3) Membantu *musyrif* dalam mengelola kegiatan ibadah sunnah (misal: puasa sunnah, *tahajjud*, *tadarrus al-quran*, dan sebagainya).
 - 4) Memberikan uswah hasanah (contoh yang baik) dalam kegiatan ibadah.
- b. Kegiatan belajar di asrama
 - 1) Bersama *musyrif* mengelola pelaksanaan kegiatan *muroja'ah* (belajar malam).
 - 2) Bersama *musyrif* berupaya menumbuhkan kebiasaan berbahasa asing (Arab/Inggris) dalam kehidupan asrama.
 - 3) Menciptakan dan menumbuhkan suasana untuk semangat membaca dan menulis.
 - 4) Menjadi teman diskusi dan tempat bertanya bagi adik-adiknya dalam mata pelajaran atau pengetahuan positif lainnya.
- c. Kegiatan kebersihan dan keindahan asrama
 - 1) Mengkoordinir dan memberdayakan pengurus asrama dalam mengelola jadwal piket harian kamar, kamar mandi, dan asrama.
 - 2) Bersama pengurus asrama, mengelola dan mengatur penggunaan kamar mandi asrama.
 - 3) Bersama pengurus asrama, mengatur dan memelihara tanaman asrama.
 - 4) Bersama pengurus asrama, mengelola dan mengatur masjid/mushola asrama.
 - 5) Membantu pamong dan *musyrif* dalam pengaturan dapur/ruang makan asrama.
- d. Kegiatan sosial dan kesehatan di asrama
 - 1) Membantu pamong dan *musyrif* dalam penanganan siswa yang sakit.

- 2) Turut serta bersama pamong/*musyrif* dalam kegiatan kemasyarakatan (layatan/ta'ziah, kerja bakti masyarakat, kegiatan takmir masjid dan sebagainya).
- 3) Bersama pamong, *musyrif*, dan pengurus asrama menumbuhkan kebiasaan pola hidup sehat dan bersih.
- 4) Mengelola kotak P3K (kotak obat) asrama.
- 5) Bersama pamong/*musyrif* mengelola dan mengatur kegiatan makan siswa di asrama.

e. Kegiatan ketertiban dan kedisiplinan di asrama

- 1) Membantu pamong/*musyrif* dan PKM (Penjaga Keamanan Mu'allimin) dalam menjaga ketenangan dan keamanan asrama.
- 2) Mencatat dan melaporkan ke pamong/*musyrif* setiap mengetahui/menemukan pelanggaran kasus yang dilakukan oleh siswa.
- 3) Dalam kasus tertentu (pelanggaran ringan) seperti siswa ramai, membuang sampah sembarang, tidak piket atau sejenisnya, *mujanib* diperkenankan memberikan sanksi yang bersifat edukatif kepada siswa yang bersangkutan dan mengkoordinasikan/melaporkannya kepada *musyrif*.
- 4) Dalam kasus berat (pelanggaran berat) semisal merokok, loncat pagar, mencuri, *game/net*, dan sejenisnya *mujanib* diperkenankan turut serta bersama pamong atau *musyrif* dalam memberi sanksi/hukuman dengan tetap berada di bawah koordinasi/kontrol pamong/*musyrif*.
- 5) *Mujanib* dilarang melakukan provokasi dan ajakan lainnya, baik langsung maupun tidak langsung, untuk melanggar peraturan yang ditentukan Pimpinan Madrasah.
- 6) Membantu *musyrif* dalam melakukan absensi shalat berjama'ah siswa.

4. Peranan *Mujanib* terhadap Kepemimpinan Siswa

Berkaitan dengan teori lingkungan yang menyatakan bahwa pemimpin dapat dibentuk dengan memperhatikan ruang dan waktu (Syafi'ie: 20), maka sudah tepat jika ada sebuah lembaga pendidikan yang menjadikan asrama sebagai bagian yang integral dari proses

pendidikannya (*boarding school*). Melalui sistem ini diharapkan akan tercipta sebuah proses pendidikan yang terlaksana sepanjang waktu (*long life education*). Asrama dengan demikian memiliki peran sentral dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik (sikap dan ketrampilan) keilmuan siswa, terutama dalam aspek keilmuan keagamaan seperti aqidah, akhlak, dan ibadah. Di samping itu, pendidikan di asrama diharapkan mampu dijadikan media untuk pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual serta kemampuan manajerial kepemimpinan dan kepeloporan siswa dalam mengelola pribadi dan lingkungannya.

Berkaitan dengan perlunya motivasi pada teori manusiawi dalam kepemimpinan (Syafi'ie: 18), maka sudah tepat jika sebuah lembaga menjadikan program *mujanib* (pendamping) sebagai bagian dari proses pendidikan. Hal ini terkandung dalam maksud *mujanib*, melalui peran sebagai *counselor* (teman curhat), *motivator* (penyemangat), dan *supporting* (pendukung) bagi pengembangan kepribadian dan prestasi siswa yang didampinginya mampu menumbuhkan kepemimpinan adik-adik kelasnya.

Hal ini juga dikuatkan oleh Rivai dan Mulyono (2009: 98), bahwa untuk menjalankan proses kaderisasi salah satunya dengan menggunakan cara penugasan sebagai pucuk pimpinan suatu unit.

BAB III

PERANAN MUJANIB TERHADAP KEPEMIMPINAN SISWA MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

1. Lokasi

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berlokasi di Jalan Letjend. S. Parman 68, Kelurahan Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan memiliki nomor telepon (0274) 373122, dan memiliki alamat email: www.mualimin.org.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Jalan Pandu.
- b. Sebelah Timur : Rumah pribadi.
- c. Sebelah Selatan : Jalan Letjend. S. Parman.
- d. Sebelah Barat : Rumah pribadi (Observasi dilakukan pada tanggal 10 Juli 2010).

2. Sejarah

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 dengan nama "*Qismul Arqa*" yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah (tahun 1920), lalu menjadi "*Kweekschool Muhammadiyah*" (1924). Baru pada Kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta berubah menjadi "*Madrasah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah*". Setahun kemudian madrasah ini dipisah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah (khusus putra) berlokasi di kelurahan Ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah (khusus putri) berlokasi di Kampung Notoprajan Yogyakarta.

Pada Kongres Muhammadiyah Ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, ditegaskan bahwa Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Sekolah Kader Persyarikatan Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada Kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938, 2 (dua) madrasah ini memperoleh pengukuhan secara legal. Pada saat itu, Kongres mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pengelola dan penanggungjawab keberadaan dua madrasah ini di Yogyakarta. Pada tahun 1994, dua madrasah ini kembali memperoleh penegasan ulang melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No. 63/SK-PP/VI-C/4.a/1994 tentang Qoidah Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam proses perkembangannya, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta senantiasa melakukan penyesuaian program pendidikannya dengan perkembangan zaman. Pada tahun 1980, dilakukan perubahan sistem pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang sangat mendasar. Jikalau pada masa sebelumnya *maskan* atau asrama belum menjadi *unity of system* (satu kesatuan sistem dengan madrasah, maka sejak tahun 1980, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mulai menganut sistem "*long life education*". Sistem ini, menegaskan bahwa madrasah/sekolah dan *maskan*/asrama adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pelaksanaan program pendidikan. Sistem ini pula yang menjadikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mendapat pengakuan sebagai Pondok Madrasah dari Departemen Agama RI pada tahun 1984.

Kemudian untuk memperkuat kurikulum pendidikannya, pada tahun 1987 dilakukanlah upaya resistematisasi kurikulum Mu'allimin. Upaya ini bertujuan agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Dalam upaya ini, ditetapkan kebijakan untuk menyusun suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi *Al-Islam dan Kemuhammadiyahan* dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

yang merujuk kepada referensi “kitab kuning”. Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga saat ini, dengan tetap dilakukan evaluasi dan revisi (perbaikan) terus menerus dan disesuaikan dengan pengembangan kurikulum pemerintah. Hal ini selanjutnya diperkuat dengan program pengembangan kepemimpinan/kekaderan dan bahasa asing (Arab/Inggris).

Pada tahun 2008, dengan mendasarkan pada tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang lebih profesional dan ketentuan penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), maka Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah melakukan pembaharuan sistem pendidikannya. Pembaharuan ini juga diikuti dengan pembaharuan visi dan misinya yang sesuai dengan prinsip dan misi gerakan Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan zaman.

Saat ini Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki dua tingkat satuan pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Namun pada hakekatnya, kedua tingkat satuan pendidikan ini menyatu (*integrated*) dan tidak terpisahkan dalam proses pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk tingkat Aliyahnya, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah memiliki tiga jurusan, yaitu Ilmu Agama (dahulu MAK/Madrasah Aliyah Keagamaan), IPA, dan IPS. Sejak tahun 2005,

MA Mu'allimin terpilih sebagai salah satu Madrasah yang mendapat bantuan Dana Pengembangan Sains dan Teknologi dari *Islamic Development Bank* (IDB) melalui Departemen Agama R.I, berupa pembangunan dan pemberian alat lengkap Laboratorium Kimia, Fisika, Komputer, Keterampilan, Biologi, dan Bahasa disingkat menjadi MAFIKKIB (Buku Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 3-4, dikutip pada 1 Juni 2010).

3. Visi

Visi yang dinyatakan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah yang unggul dan mampu menghasilkan kader 'ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah (Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 6, dikutip pada 1 Juni 2010).

4. Misi

Misi yang dirumuskan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang akhlak dan kepribadian.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang kependidikan.
- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang wirausaha.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah (Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 6, dikutip pada 1 Juni 2010).

5. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Terselenggaranya pendidikan Madrasah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 6, dikutip pada 1 Juni 2010).

6. Model Pembelajaran

Pembelajaran di Mu'allimin diseimbangkan antara dasar-dasar ilmu ke-Islam-an (*basic knowledge of Islamic Studies*) dengan pengetahuan dasar keilmuan (*basic knowledge of science*). Pengembangan kurikulum dilakukan sedemikian rupa secara inovatif menuju visi, misi, dan tujuan Madrasah Mu'allimin. Kurikulum tersebut dikemas dalam bentuk:

- a. Struktur pembelajaran Ilmu Agama yang seimbang antara teori dan praktek, dan dipadukan dengan pembelajaran ilmu umum. Untuk memperkuat ini, dikembangkan pula kegiatan pengembangan bahasa asing (Arab/Inggris).

- b. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dan kejuangan/kekaderan dengan proses pendampingan dan praktek langsung sehingga dapat menunjang pembentukan karakter pribadi unggul.
- c. *Long life education* yang dilakukan di *maskan*/asrama dengan pendekatan *uswah* (keteladanan), kegiatan ilmiah, keterampilan, dan kepemimpinan.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat melahirkan lulusan yang memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi dasar keilmuan: yaitu sejumlah kemampuan dasar keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual santri dengan ilmu keislaman yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik wawasan teoritik maupun wawasan praktik.
- b. Kompetensi dasar kepribadian: yaitu keadaan tertentu yang melekat secara kuat pada kepribadian setiap lulusan yang sekaligus menjadi tolok ukur jati diri mereka setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun yang bersifat pokok dari kompetensi ini antara lain ketakwaan, keimanan, keikhlasan, kesalehan, kesungguhan, kemandirian, dan keteladanan yang semua itu melandasi sosok kepribadian yang memiliki komitmen tinggi terhadap amar ma'ruf nahi mungkar.

- c. Kompetensi dasar kecakapan: yaitu sejumlah kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diinginkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi ketrampilan-ketrampilan pokok yang dalam batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama bagi terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, ulama, mubaligh, dan guru.
- d. Kompetensi sosial kemanusiaan: yaitu sejumlah kemampuan dasar lulusan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah untuk dapat mengaktualisasikan diri di bidang sosial kemanusiaan. Dengan kompetensi ini *abiturien* (alumni) Madrasah memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mampu merasakan denyut nadi kehidupan masyarakat dan melakukan pendidikan sosial dan aksi amal dalam konteks dakwah *bil-hāl* sehingga mampu hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.
- e. Kompetensi gerakan: yaitu kemampuan dasar lulusan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dalam memerankan diri secara khusus sebagai pelaku gerakan Muhammadiyah, sehingga siswa (santri) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah setelah lulus mampu berintegrasi langsung menjadi penggerak misi dan kegiatan Muhammadiyah di mana pun mereka berada (Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 6-7, dikutip pada 1 Juni 2010).

7. Kegiatan Santri

Dalam menunjang pelaksanaan model pembelajaran, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengembangkan berbagai macam kegiatan santri berupa:

- a. Bimbingan Al-Qur'an, yaitu kegiatan penumbuhan cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran *tahsin wa tahfidhul Qur'an, khatmil Qur'an*, Seni Baca Al-Qur'an (*Qiroah*), seni kaligrafi, dan kajian Tafsir (*Qiroatul Kutub*).
- b. *Ihyā'us sunnah*, yaitu kegiatan penghidupan amalan sunnah di antaranya berupa pembinaan sholat tahajud, sholat sunnah rawatib, puasa Senin Kamis, puasa Arafah, pembiasaan dzikir.
- c. Bimbingan ketrampilan bahasa asing (Arab/Inggris), yaitu kegiatan pendampingan ketrampilan dan kemampuan bahasa asing, di antaranya melalui kegiatan pemberian *mufradāt/vocabulary, bi'ah lughowiyah* (pembiasaan bahasa), pembentukan *Club Bahasa, muhādarah*, pembinaan Tim Debat dan Pidato Bahasa Asing, dan optimalisasi Laboratorium Bahasa.
- d. Bimbingan mata pelajaran, yaitu kegiatan pendampingan belajar diantaranya, KMP (Klinik Mata Pelajaran), KTI/KPH (Karya Tulis Ilmiah/Penelitian Hadiś), Tim Olimpiade Mata Pelajaran, dan pendampingan kegiatan belajar harian (*Murāja'ah*), Pembinaan Minat Baca.

- e. Bimbingan kekaderan dan kepemimpinan, yaitu kegiatan pendampingan nilai-nilai dasar Kemuhammadiyah dan kepemimpinan, di antaranya berupa pembinaan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci (TS), *Mujanib*, Pelatihan Kader Taruna Melati, Baitul Arqam, Darul Arqam, Silaturahmi Tokoh Muhammadiyah dan Pelatihan Kader Terpadu (PEKAT).
- f. Bimbingan ketrampilan dakwah, di antaranya kegiatan pendampingan MH (Mubaligh Hijrah), Korps Da'i Mu'allimin (KDM), Bimbingan Generasi Mubaligh (BGM), Kultum Ba'da Sholat, Pelatihan Perawatan Jenazah, Pelatihan Idul Qurban, Bakti Sosial, Praktek Mengajar dan Khutbah Jum'at.
- f. Bimbingan ketrampilan minat bakat, yaitu kegiatan pendampingan ekstra-kurikuler berupa Karya Ilmiah Remaja (KIR), jurnalistik dan penerbitan majalah "Sinar", Sobat Perpustakaan, SUMMIT/PMR, Elektro, Komputer, Teater, Qiroah, Nasyid, *Club* Bahasa Asing, dan kegiatan Olahraga seperti Sepakbola/Futsal, Bola Volley, Bola Basket, Bulu Tangkis, Tenis Meja (Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 9, dikutip pada 1 Juni 2010).

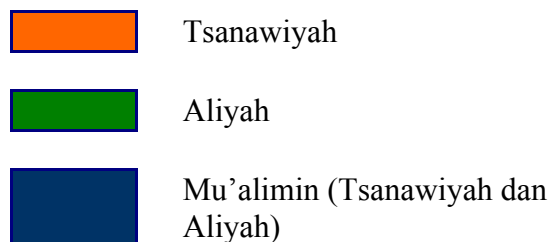
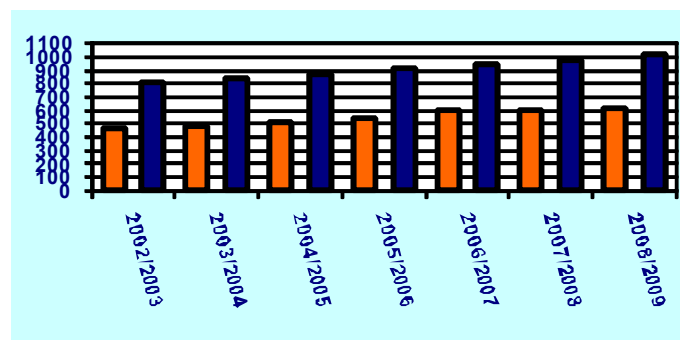
8. Sumber Daya Manusia

a. Siswa atau santri

Jumlah santri Mu'allimin dalam perkembangan 7 (tujuh) tahun terakhir mengalami kenaikan (lihat grafik 1), dan hingga tahun 2008/2009 keseluruhan santri berjumlah 976 siswa. Jumlah santri berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Sebaran asal daerah dapat dilihat dalam grafik 2.

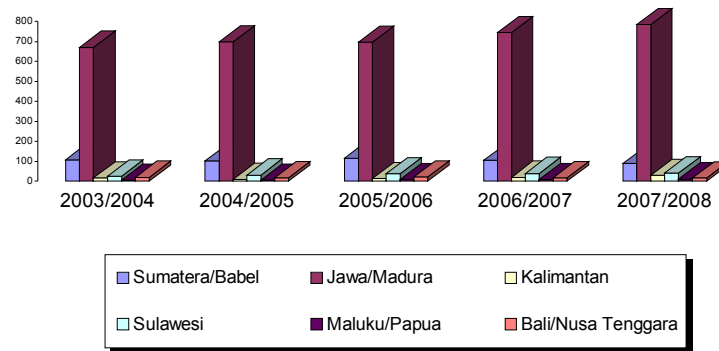
Grafik 1

Perkembangan Jumlah siswa Madrasah



Grafik 2

Sebaran Asal Daerah



(Sumber: Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 10-12, dikutip pada 1 Juni 2010).

b. Dewan asatidz dan karyawan

Adapun jumlah ustadz yang mengajar sebanyak 106 orang, terdiri dari 13 orang telah tamat/sedang menempuh S-2, 73 orang tamatan S-1, dan 20 orang sarjana muda/lulusan pondok/lulusan Madrasah Aliyah. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel 1.

Sedangkan untuk karyawan, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah saat ini memiliki 59 karyawan, dengan perincian 39 karyawan tetap persyarikatan dan 20 karyawan tidak tetap. Pembagian bidang kerja karyawan meliputi bidang Tata Usaha, Perpustakaan, Bimbingan Konseling, Teknisi/Sarana Prasarana, *Cleaning Service*, Dapur/Kerumahtanggaan, dan Usaha.

Tabel 1
Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Tahun 2008/2009

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
S-2	13 orang	12,26 %
S-1	73 orang	68,86 %
Sarmud/Ponpes/MA	20 orang	18,86 %

(Sumber: Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 12, dikutip pada 1 Juni 2010).

9. *Maskan* atau Asrama

a. Fungsi dan peran

Setiap siswa (santri) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta wajib tinggal di *maskan*/asrama yang telah disediakan. Dalam proses pembinaannya, asrama/*maskan* bukan hanya tempat tinggal untuk menampung santri, melainkan sebagai tempat pendidikan selama hidup (*long life education*), yaitu tempat berlatih dan mengamalkan ajaran Islam dan memberikan pengalaman hidup bersama, dan meraih kematangan hidup secara bersama dan bertanggungjawab.

Sebagai bagian dari proses pendidikan Madrasah, *maskan* memiliki peran sebagai tempat penumbuhan dan pembiasaan semangat beribadah, akhlaqul karimah, sikap hidup mandiri dan bertanggung jawab, memperkuat ukhuwwah dan silaturahmi, jiwa kepeloporan dan hidup bermasyarakat, semangat belajar dan berlatih, dan sikap hidup sederhana dan *qona'ah*/ikhlas serta semangat juang kekaderan (Sumber: Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 12, dikutip pada 1 Juni 2010).

b. Prinsip pembinaan

Dalam melaksanakan pembinaannya, Mu'allimin mendasarkan pada prinsip-prinsip; keteladanan (*al-qudwah*), pembiasaan (*al-'ādah*), nasehat (*al-nasīhah*), kepercayaan (*bi al-îmān*), pengawasan (*bi al-nadhar*), penghargaan dan apresiasi, bimbingan dan pendampingan, sanksi, dan doa. (Sumber: Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 13, dikutip pada 1 Juni 2010).

c. Pengelola dan fasilitas *maskan*/asrama

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta hingga saat ini memiliki 10 *maskan*/asrama yang tersebar di 3 (tiga) perkampungan, yaitu: Ketanggungan, Wirobrajan, dan Patangpuluhan. Ketiga perkampungan itu berada dalam satu wilayah Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Dari 10

(sepuluh) *maskan*/asrama, baru 9 (sembilan) yang ditempati sebagai tempat pembinaan santri, sedangkan satu asrama sebagai tempat pertemuan dan usaha. Daftar nama dan alamat *maskan*/asrama dapat dilihat pada tabel 2.

Setiap *maskan*/asrama dipimpin satu orang pamong/pengasuh beserta keluarganya (istri/anak) sebagai penanggungjawab terhadap proses pembinaan santri secara langsung. Pamong ini juga berperan sebagai pengganti orang tua sekaligus kepala keluarga yang berkewajiban untuk mengelola hubungan baik dengan masyarakat dan *jama'ah* Muhammadiyah setempat.

Setiap pamong/pengasuh dibantu oleh beberapa *musyrif* yang bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pendampingan siswa (santri) dalam setiap kelasnya. *Musyrif* ini yang akan memantau dan mendampingi perkembangan kepribadian dan pengamalan keberagamaan siswa (santri) serta melakukan pembinaan Al-Qur'an dan bahasa asing secara non-formal, serta pembinaan hidup mandiri dan mengembangkan *ukhuwwah*/semangat hidup bersama.

Sebagai upaya mendukung itu semua, maka setiap *maskan*/asrama dilengkapi dengan fasilitas tempat ibadah, tempat belajar, tempat/ruang tidur, kamar mandi, air minum sehat, tempat

makan, tempat bermain, telepon, dan televisi. Keseluruhan pengelolaan fasilitas, terutama dalam hal kebersihan dan penggunaannya diserahkan pada siswa (santri) melalui kegiatan piket dengan bimbingan dan pantauan *musyrif/pamong*.

Tabel 2

Nama dan Alamat *Maskan/Asrama*

No	Nama Maskan	Alamat	Telp
1	Abu Bakar As Shiddiq	Jl. Letjen. S. Parman 68 Yogyakarta	0274-373122
2	Umar Bin Khattab	Jl. Pandu 18 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	0274-377471
3	Usman Bin Affan	Jl. Pandu 11 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	0274-411074
4	Ali Bin Abi Thalib	Jl. Kresna 2 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	0274-377736
5	Khalid Bin Walid	Jl. Kresna 15 Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta	0274-411073
6	Al-Mawardi	Jl. Werkudoro 12 Wirobrajan Yogyakarta	0274-418377
7	Thariq Bin Ziyad	Jl. Patangpuluhan No. 6 Ketanggungan Yogyakarta	0274-374867
8	Mu'adz Bin Jabal	Jl. Sadewa No. 19 Ketanggungan Yogyakarta	0274-450332
9	Abdurrahman Bin 'Auf	Jl. Pareanom No. 6 Patangpuluhan Yogyakarta	0274-418816
10	Abu Dzar Al-Ghifari	Jl. Letjen. S. Parman 64 Yogyakarta	0274-374387

(Sumber: Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 15, dikutip pada 1 Juni 2010).

10. Fasilitas Madrasah

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya, hingga saat ini Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta melengkapi fasilitas pendidikannya dengan beberapa hal di antaranya dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3

Fasilitas yang dimiliki Madrasah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Unit	Keterangan
1	<i>Maskan</i> /Asrama	10	Dilengkapi Rumah Pamong, <i>Musyrif</i> , Ruang Ibadah/Belajar dan Makan
2	Ruang Lokal Kelas	30	Terdiri dari 4 lantai
3	Masjid	1	Dua lantai
4	Perpustakaan	1	Koleksi lebih dari 7000 Judul
5	Laboratorium MAFIKIBB	1	Lengkap
6	Ruang Direktur dan Guru	1	
7	Ruang Tata Usaha	1	
8	Ruang BK/Konseling	1	
9	Ruang/Aula Pertemuan	2	
10	Ruang Rapat	1	
11	Dapur	1	Pusat Penyediaan konsumsi seluruh warga asrama
12	Minimarket/Kopontren	1	
13	Balai Kesehatan Madrasah	1	Umum dan Gigi
14	Lapangan Olah Raga	3	Badminton, Volley, Futsal, dll
15	Alat Musik Nasyid	1	
16	Ruang Tamu	1	
17	Ruang Parkir	1	
18	Laboratorium Bahasa	1	

19	Laboratorium Agama	1	
20	Laboratorium IPS	1	
21	Ruang Multi Media	1	
22	Ruang Kegiatan Santri	1	

(Sumber: Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 15, dikutip pada 1 Juni 2010).

11. Prestasi Siswa dan Alumni

Beberapa prestasi yang telah diraih oleh para siswa (santri) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam kurun waktu empat tahun terakhir adalah sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4

Prestasi Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

No	Tingkat	Prestasi	Penyelenggara
1	NASIONAL	Juara I Lomba Penulisan Essai	MENPORA
		Juara I Pencak Silat POSPENAS	DEPAG PUSAT
		Juara III Pencak Silat POSPENAS	DEPAG PUSAT
		Juara II Pencak Silat POSPENAS (Kelas C)	DEPAG PUSAT
		Juara III Lomba Pidato Bahasa Inggris POSPENAS	DEPAG PUSAT
		The Perfomance Pidato Bahasa Arab POSPENAS	DEPAG PUSAT
		Juara I Puitisasi Al-Qur'an POSPENAS	DEPAG PUSAT

2		Juara I Pidato Bahasa Indonesia (MTs)	DEPAG PUSAT
		Peserta Terbaik Festival Nasional Pencak Silat I	PB IPSI
		Juara Umum Madrasah Sains Ekspo 2009	DEPAG PUSAT
	PROPINSI	Juara I IPA (MTs)	DEPAG DIY
		Juara I FISIKA (MA)	DEPAG DIY
		Juara I MATEMATIKA (MA)	DEPAG DIY
		Juara I Pencak Silat POPWIL	DIKNAS DIY
		Juara I Pidato Bahasa Arab (MA)	DEPAG DIY
		Juara I Pidato Bahasa Inggris	DEPAG DIY
		Juara III KTI	UAD
		Juara I Lomba KIMIA	DEPAG DIY
		Juara I Lomba Kaligrafi	UIN Yogyakarta
		Juara I Lomba Mapel MATEMATIKA	DEPAG DIY
		Juara II Lomba Debat Bahasa Arab	Tingkat DIY
		Juara III Lomba Kontes Robot	Tingkat DIY

(Sumber: Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta:

17, dikutip pada 1 Juni 2010).

12. Kepemimpinan Madrasah

Kepemimpinan Mu'allimin Periode 2009 – 2014 adalah sebagai berikut:

Direktur/Mudir : Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag, M.A.

Pembantu Direktur I : Drs. Rahmat Gunawan, M.Sc.

Pembantu Direktur II : Drs. H. Ahmad Muhajir, Lc, MA.

Pembantu Direktur III : Muhammad Sanusi, S.H.I.

Dalam pelaksanaan kepemimpinan Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dibina oleh Badan Pembina Madrasah yang merupakan wakil PP Muhammadiyah yang bertugas melakukan pembinaan langsung. Adapun susunannya sebagai berikut:

Ketua : Drs. H. Zamzuri Umar, S.S., M.Pd.

Wakil Ketua : Drs. H. Hamdan Hambali.

Wakil Ketua : Drs. H. Sunardi Sahuri.

Sekretaris : Drs. H. Sukiman, M.A.

Wakil Sekretaris : Syakir Jamaluddin, S.Ag., M.Ag.

Bendahara : Drs. H. Anas Farchan.

Wakil Bendahara : Hj. Mahsunah Syakir.

(Sumber: Profil Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta: 15, dikutip pada 1 Juni 2010).

13. Kerjasama dan Unit Usaha

Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan pegawai, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta senantiasa mengembangkan upaya kerjasama dengan berbagai pihak, baik Muhammadiyah, Pemerintah, maupun instansi lain. Di antara kerjasama yang telah dilakukan dalam dua tahun terakhir adalah dengan:

- a. Majelis Pendidikan Kader (MPK) PP Muhammadiyah untuk pengelolaan Baitul Arqam dan *Out Bond* guru dan karyawan.
- b. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk pengembangan *E-Learning* bagi Guru.
- c. Universitas Ahmad Dahlan untuk pengembangan sains dan teknologi, pengembangan Bahasa Arab, dan peningkatan kualitas guru (pelatihan metodologi pembelajaran).
- d. Departemen Dalam Negeri R.I. untuk penyelenggaraan Halaqah Wawasan Kebangsaan bagi Pondok Madrasah se-DIY.
- e. RSU PKU Muhammadiyah, untuk penyediaan layanan Dana Sehat Muhammadiyah (DSM).
- f. *Ma'arif Institute* Jakarta, sebagai tempat pertukaran Budaya Indonesia dan Inggris.
- g. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wirobrajan, untuk pengelolaan dan pengembangan dana dakwah/sosial.

Adapun pengembangan unit usaha dilakukan melalui koperasi maupun usaha mandiri. Di antara yang telah dilakukan adalah di antaranya:

- a. Pengelolaan Koperasi Pondok Madrasah Amanah, sebagai badan hukum tersendiri koperasi ini telah mendapat kepercayaan berupa pengelolaan usaha konveksi dan mini market dari Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Di samping itu, koperasi juga memiliki Unit Jasa dan Simpan Pinjam berbasis Syari'ah.
- b. Unit Usaha Cucian Mobil dan Karpet.
- c. Unit Usaha Wartel.
- d. Unit Usaha Percetakan (Sumber: Buku Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta; 18-20, dikutip pada 1 Juni 2010).

14. Silaturahmi dan Kunjungan

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, Mu'allimin menerima kunjungan silaturahmi dan studi banding dari berbagai instansi, di antaranya:

- a. Pertubuhan Kebajikan An-Nida Malaysia.
- b. MAN Insan Cendikia, Serpong Banten.
- c. Pondok Pesantren Rahmatul Asri, Enrekang, Sulawesi Selatan.
- d. Atase Pendidikan, KBRI Riyadh.

- e. Majelis Dikdasmen PDM Kota Makassar (Sumber: Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta: 20, dikutip pada 1 Juni 2010).

B. Peranan *Mujanib* terhadap Kepemimpinan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan alat bantu pada waktu peneliti mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner.

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-kisi Angket

No	Nama Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Peranan <i>mujanib</i>	Peranan <i>mujanib</i> sebagai <i>counselour</i> (teman curhat).	3	1a1, 1a2, 1a3.
		Peranan <i>mujanib</i> sebagai <i>motivator</i> (penyemangat).	5	1b1, 1b2, 1b3, 1b4, 1b5.
		Peranan <i>mujanib</i> sebagai <i>supporting</i> (pendukung).	2	1c1 dan 1c2.
2	Kepemimpinan siswa	Kepemimpinan siswa sebagai pimpinan atau pengurus asrama.	2	2a1 dan 2a2.
		Kepemimpinan siswa sebagai pimpinan atau pengurus IPM.	1	2b.
		Kepemimpinan siswa sebagai pimpinan atau pengurus HW.	1	2c.

		Kepemimpinan siswa sebagai pimpinan atau pengurus TS.	1	2d.
		Kepemimpinan siswa sebagai pimpinan atau pengurus LPM.	1	2e.

2. Hasil Penyebaran Angket

Adapun hasil yang diperoleh dari penyebaran penelitian melalui angket adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Penyebaran Angket tentang Peranan *Mujanib* terhadap Kepemimpinan Siswa

Subjek Nomor	X	Y	XY
1	32	2	64
2	34	2	68
3	16	2	32
4	29	2	58
5	27	2	54
6	34	3	102
7	30	2	60
8	32	2	64
9	38	3	114
10	24	2	48
11	18	2	36
12	37	2	74
13	29	2	58
14	32	2	64
15	32	3	96
16	32	2	64
17	26	2	52
18	34	2	68
19	28	2	56
20	31	2	62
21	35	2	70
22	31	2	62
23	33	3	99

24	25	2	50
25	26	2	52
26	28	3	84
27	34	3	102
28	28	3	84
29	44	2	88
30	24	2	48
31	24	2	48
32	30	2	60
33	34	2	68
34	29	2	58
35	29	2	58
36	26	2	52
37	34	2	68
38	21	2	42
39	24	2	48
40	33	2	66
41	25	2	50
42	30	2	60
43	28	3	84
44	28	2	56
45	34	2	68
46	27	4	108
47	25	2	50
48	32	2	64
49	37	2	74
50	34	2	68
51	25	2	50
52	29	2	58
53	37	2	74
54	30	2	60
55	23	2	46
56	40	2	80
57	23	2	46
58	16	2	32
59	46	2	92
60	27	2	54
61	23	3	69
62	31	2	62
63	32	3	96
64	37	2	74
65	31	2	62
66	24	2	48
67	23	2	46

68	36	3	108
69	39	1	39
70	24	1	24
71	34	1	34
72	42	1	42
73	32	5	160
74	32	3	96
75	31	4	124
76	34	2	68
77	41	4	164
78	41	4	164
79	34	1	34
80	36	1	36
81	40	3	120
82	35	4	140
83	34	6	204
84	35	5	175
85	34	2	68
86	27	1	27
87	34	4	136
88	39	1	39
89	33	3	99
90	40	1	40
91	32	1	32
92	44	4	176
93	39	1	39
94	40	5	200
95	37	2	74
96	39	3	117
97	34	1	34
98	28	6	168
99	32	1	32
100	23	3	69
101	34	2	68
102	34	1	34
103	33	4	132
104	37	3	111
105	35	4	140
106	24	2	48
107	32	1	32
108	29	1	29
109	32	5	160

110	26	1	26
111	41	4	164
112	35	4	140
113	36	4	144
114	35	5	175
115	32	2	64
116	34	2	68
117	16	2	32
118	29	2	58
119	27	2	54
120	34	3	102
121	30	2	60
122	32	2	64
123	38	3	114
124	18	2	36
125	29	2	58
Total	3921	299	9527

(Sumber: Hasil penyebaran angket, yang dilakukan pada 1 Februari -1 Maret 2010)

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006: 168).

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus Pearson sebagai berikut (Arikunto, 2007: 171):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi product moment

N = cacah subjek uji coba

ΣX = sigma atau jumlah X

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor X

ΣY = sigma atau jumlah Y

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor Y

ΣXY = jumlah hasil kali skor X dan Y

Berdasarkan uji validitas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil *Pearson Correlation*

Correlations											
	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	Juml
VAR00001	1	.575**	.450**	.313**	.357**	.357**	.199*	.111	.321**	.233**	.607**
Pearson Correlation		.000	.000	.000	.000	.000	.026	.217	.000	.009	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00002	.575**	1	.303**	.172	.220*	.285**	.234**	.170	.170	.225*	.506**
Pearson Correlation		.000	.001	.055	.014	.001	.009	.059	.058	.012	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00003	.450**	.303**	1	.290**	.317**	.467**	.255**	.260**	.179*	.203*	.592**
Pearson Correlation		.000	.001	.000	.000	.000	.004	.003	.046	.023	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00004	.313**	.172	.290**	1	.623**	.534**	.401**	.419**	.378**	.205*	.680**
Pearson Correlation		.000	.055	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.022	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00005	.357**	.220*	.317**	.623**	1	.582**	.435**	.401**	.451**	.410**	.749**
Pearson Correlation		.000	.014	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00006	.357**	.285**	.467**	.534**	.582**	1	.524**	.444**	.348**	.389**	.776**
Pearson Correlation		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00007	.199*	.234**	.255**	.401**	.435**	.524**	1	.472**	.325**	.266**	.654**
Pearson Correlation		.026	.009	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00008	.111	.170	.260**	.419**	.401**	.444**	.472**	1	.252**	.268**	.598**
Pearson Correlation		.217	.059	.003	.000	.000	.000	.000	.005	.002	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00009	.321**	.170	.179*	.378**	.451**	.348**	.325**	.252**	1	.573**	.628**
Pearson Correlation		.000	.058	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
VAR00010	.233**	.225*	.203*	.205*	.410**	.389**	.266**	.268**	.573**	1	.590**
Pearson Correlation		.009	.012	.022	.000	.000	.003	.002	.000	.000	.000
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125
Juml	.607**	.506**	.592**	.680**	.749**	.776**	.654**	.598**	.628**	.590**	1
Pearson Correlation		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
Sig. (2-tailed)											
N	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Analisis :

- Jika r_{xy} hasil positif dan r_{xy} hasil $> r_{xy}$ tabel, maka butir atau variabel tersebut valid
- Jika r_{xy} hasil tidak positif dan r_{xy} hasil $< r_{xy}$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- Nilai r_{xy} dapat dilihat pada baris *Pearson Correlation*.

Kesimpulan :

Nilai r_{xy} tabel untuk jumlah kasus 125 responden dan signifikansi 5% adalah 0,176 maka semua butir kasus adalah valid.

Tabel 8
Hasil uji validitas

Item	rx-y-hitung	rx-y-tabel	keterangan
VAR00001	0.6070	0.176	valid
VAR00002	0.5065	0.176	valid
VAR00003	0.5918	0.176	valid
VAR00004	0.6800	0.176	valid
VAR00005	0.7487	0.176	valid
VAR00006	0.7760	0.176	valid
VAR00007	0.6537	0.176	valid
VAR00008	0.5977	0.176	valid
VAR00009	0.6285	0.176	valid
VAR00010	0.5900	0.176	valid

4. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006: 178) memaparkan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila

datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat kehandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Rumus uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus alpha.

Analisis

- Jika $\text{Alpha} > r_{xy}$ tabel, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- Jika $\text{alpha} < r_{xy}$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Kesimpulan :

Nilai $\text{alpha} = 0,838 > \text{Nilai } r_{xy} \text{ tabel}$ untuk jumlah kasus 125 responden dan signifikansi 5% adalah 0,176 maka butir kasus adalah reliabel.

Tabel 9

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	125	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.1600	31.039	.492	.827
VAR00002	29.7360	32.954	.399	.834
VAR00003	28.4160	30.809	.463	.830
VAR00004	27.5920	30.243	.581	.818
VAR00005	27.3600	29.877	.672	.810
VAR00006	27.4320	29.022	.700	.806
VAR00007	28.1360	30.006	.538	.823
VAR00008	27.4560	31.218	.483	.828
VAR00009	28.1840	30.700	.516	.824
VAR00010	28.0480	31.304	.474	.828

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.2800	37.252	6.10341	10

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu diulang lagi untuk memastikan reliabilitasnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Arikunto (2006: 178) bahwa instrumen yang sudah reliabel (dapat dipercaya) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, sehingga apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun data (penelitian) diambil tetap akan sama dan tidak akan berubah.

BAB IV

ANALISIS DATA

PERANAN *MUJANIB* TERHADAP KEPEMIMPINAN SISWA MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Tabel Kerja Variabel X dan Y

Pada bab ini akan disajikan mengenai data tabel kerja variabel X dan Y dan juga analisis data penelitian.

Tabel 10

Tabel Kerja Variabel X dan Y

Subjek Nomor	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	32	2	1024	4	64
2	34	2	1156	4	68
3	16	2	256	4	32
4	29	2	841	4	58
5	27	2	729	4	54
6	34	3	1156	9	102
7	30	2	900	4	60
8	32	2	1024	4	64
9	38	3	1444	9	114
10	24	2	576	4	48
11	18	2	324	4	36
12	37	2	1369	4	74
13	29	2	841	4	58
14	32	2	1024	4	64
15	32	3	1024	9	96
16	32	2	1024	4	64
17	26	2	676	4	52
18	34	2	1156	4	68
19	28	2	784	4	56

20	31	2	961	4	62
21	35	2	1225	4	70
22	31	2	961	4	62
23	33	3	1089	9	99
24	25	2	625	4	50
25	26	2	676	4	52
26	28	3	784	9	84
27	34	3	1156	9	102
28	28	3	784	9	84
29	44	2	1936	4	88
30	24	2	576	4	48
31	24	2	576	4	48
32	30	2	900	4	60
33	34	2	1156	4	68
34	29	2	841	4	58
35	29	2	841	4	58
36	26	2	676	4	52
37	34	2	1156	4	68
38	21	2	441	4	42
39	24	2	576	4	48
40	33	2	1089	4	66
41	25	2	625	4	50
42	30	2	900	4	60
43	28	3	784	9	84
44	28	2	784	4	56
45	34	2	1156	4	68
46	27	4	729	16	108
47	25	2	625	4	50
48	32	2	1024	4	64
49	37	2	1369	4	74
50	34	2	1156	4	68
51	25	2	625	4	50
52	29	2	841	4	58
53	37	2	1369	4	74
54	30	2	900	4	60
55	23	2	529	4	46
56	40	2	1600	4	80
57	23	2	529	4	46
58	16	2	256	4	32
59	46	2	2116	4	92
60	27	2	729	4	54
61	23	3	529	9	69
62	31	2	961	4	62
63	32	3	1024	9	96

64	37	2	1369	4	74
65	31	2	961	4	62
66	24	2	576	4	48
67	23	2	529	4	46
68	36	3	1296	9	108
69	39	1	1521	1	39
70	24	1	576	1	24
71	34	1	1156	1	34
72	42	1	1764	1	42
73	32	5	1024	25	160
74	32	3	1024	9	96
75	31	4	961	16	124
76	34	2	1156	4	68
77	41	4	1681	16	164
78	41	4	1681	16	164
79	34	1	1156	1	34
80	36	1	1296	1	36
81	40	3	1600	9	120
82	35	4	1225	16	140
83	34	6	1156	36	204
84	35	5	1225	25	175
85	34	2	1156	4	68
86	27	1	729	1	27
87	34	4	1156	16	136
88	39	1	1521	1	39
89	33	3	1089	9	99
90	40	1	1600	1	40
91	32	1	1024	1	32
92	44	4	1936	16	176
93	39	1	1521	1	39
94	40	5	1600	25	200
95	37	2	1369	4	74
96	39	3	1521	9	117
97	34	1	1156	1	34
98	28	6	784	36	168
99	32	1	1024	1	32
100	23	3	529	9	69
101	34	2	1156	4	68
102	34	1	1156	1	34
103	33	4	1089	16	132
104	37	3	1369	9	111
105	35	4	1225	16	140
106	24	2	576	4	48
107	32	1	1024	1	32

108	29	1	841	1	29
109	32	5	1024	25	160
110	26	1	676	1	26
111	41	4	1681	16	164
112	35	4	1225	16	140
113	36	4	1296	16	144
114	35	5	1225	25	175
115	32	2	1024	4	64
116	34	2	1156	4	68
117	16	2	256	4	32
118	29	2	841	4	58
119	27	2	729	4	54
120	34	3	1156	9	102
121	30	2	900	4	60
122	32	2	1024	4	64
123	38	3	1444	9	114
124	18	2	324	4	36
125	29	2	841	4	58
Total	3921	299	127419	857	9527

B. Analisis Data Peranan *Mujanib* terhadap Kepemimpinan Siswa

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, digunakan metode statistik dengan analisis Korelasi *Product Moment*. Perhitungan Korelasi *Product Moment* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x_y^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Dengan:

$$\begin{aligned} N &= 125 \\ \sum X &= 3921 \\ \sum Y &= 299 \\ \sum X^2 &= 127419 \\ \sum Y^2 &= 857 \\ \sum XY &= 9527 \end{aligned}$$

Maka:

$$\sum xy = - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum xy = 9527 - \frac{(3921)(299)}{125}$$

$$\sum xy = 9527 - \frac{1172379}{125}$$

$$\sum xy = 9527 - 9379,032$$

$$\sum xy = 147,968$$

$$\sum x^2 = 127419 - \frac{(3921)^2}{125}$$

$$\sum x^2 = 127419 - \frac{15374241}{125}$$

$$\sum x^2 = 127419 - 122993,928$$

$$\sum x^2 = 4425,072$$

$$\sum y^2 = 857 - \frac{(299)^2}{125}$$

$$\sum y^2 = 857 - \frac{89401}{125}$$

$$\sum y^2 = 857 - 715,208$$

$$\sum y^2 = 141,792$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{147,968}{\sqrt{(4425,072)(141,792)}}$$

$$r_{xy} = \frac{147,968}{\sqrt{627439,809}}$$

$$r_{xy} = \frac{147,968}{792,11}$$

$$r_{xy} = 0,18680234$$

Atau jika dibulatkan menjadi **0,187**

Untuk menguji apakah harga $r_{xy} = 0,187$ itu signifikan apa tidak, maka hasilnya dikonsultasikan dengan tabel harga r kritik *product moment* dengan $N = 125$. Dari tabel harga r kritik *product moment* dengan $N = 125$ ditemukan harga r -kritik *product moment* pada taraf signifikansi 5% atau $r_t 5\% = 0,176$.

Karena harga r_{xy} sebesar 0,187, maka r_{xy} lebih besar dari harga r kritik *product moment*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara peranan *mujanib* (X) dan kepemimpinan siswa (Y), dan korelasi tersebut dapat dikatakan **signifikan**.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan penulis pada bab I bahwa ada peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009 adalah terbukti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada analisis data pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Koefisien korelasi antara peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008/2009, diperoleh 0,187, maka r_{xy} lebih besar dari harga r kritik *product moment* dengan $N=125$ yaitu sebesar 0,176.
2. Dengan demikian hipotesis bahwa ada peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2008/2009 dapat diterima.

B. Saran

Adanya peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk memberikan saran kepada:

1. Pihak Pimpinan Madrasah

Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sudah selayaknya untuk tetap mempertahankan eksistensi *mujanib* mengingat signifikansi peran *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah

Mu'allimin Muhammadiyah. Apalagi salah satu tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah adalah mencetak pemimpin, dan *mujanib* merupakan salah satu instrumen untuk mencetak pemimpin tersebut.

2. Para *mujanib*

Mujanib diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas diri baik kemampuan intelektual, mental maupun spiritual, mengingat signifikansi peran *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi peneliti lain

- a. Perlunya penelitian lanjutan, dengan mempertajam aspek-aspek yang diteliti sehingga mampu mengambil kesimpulan secara lebih khusus. Misalnya: meneliti lebih lanjut tentang peranan *mujanib* sebagai *counselour* (teman curhat) dan pengaruhnya bagi para santri (siswa).
- b. Dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengungkap aspek-aspek lain yang berperan dalam tumbuhnya kepemimpinan siswa.

C. Kata Penutup

Demikianlah, temuan penelitian yang serba terbatas tentang peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin

Muhammadiyah Yogyakarta. Harapan penulis, karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca dan peneliti yang membutuhkan informasi tentang peranan *mujanib* terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah. Terakhir, sebagaimana yang dikatakan Annemarie Schimmel dalam Faz (2007: 441) "*Tiada kata akhir untuk belajar, seperti juga tiada kata akhir untuk kehidupan*", demikian pula dengan skripsi ini, penulis memahami bahwa skripsi ini bukanlah akhir dari pembelajaran justru karya ini adalah awal pembelajaran bagi penulis. Penulis juga yakin memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran senantiasa ditunggu untuk lebih menyempurnakan karya yang masih sangat terbatas ini. *Wallāhu a'lamu bi ash showāb*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, John. 2005. *Cara Menumbuhkan Pemimpin*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Affandi, Rio. *Peran dan Fungsi Perawat*. <http://rio.blogspot.com/peran-dan-fungsi-perawat-.html> (diakses pada 30 Juli 2010 pada pukul 12.30).
- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Al Bukhori, Imam. 2004. *Shohih Bukhori*. Beirut-Libanon. Darul Kutub Ilmiyah.
- Al Maududi, Abul A'la. 2007. *Khilafah dan Kerajaan*. Bandung: PT. Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Asrofie, M. Yusron. 1983. *KHA. Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: Yogyakarta Offset.
- Aqrobah, Lutfi. 2009. *Kepemimpinan Politik Islam Menuju Pemerintahan Kuat Mandiri dan Terdepan dalam Islamia*, Volume V No.2. Jakarta: Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization (INSIST).
- Bahaudin, Taufik. 2007. *Brainware Leadership Mastery, Kepemimpinan Abad Otak dan Millenium Pikiran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Faz, Ahmad Thoha. 2007. *Titik Ba*. Bandung: PT. Mizan
- Gibson, James.L. and his team. 2006. *Organizations Behaviour Structure Processes*. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Hadi, Sutrisno, 2002. *Metodologi Research* Jilid III. Yogyakarta: Andi.
- Haekal, Muhammad Husain. 2002. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Hanafi, Imam. 2009. *Rancangan Buku Materi Muja'nib*. Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jonassen, Jan R. 2009. *Motivasi Kepemimpinan, Rahasia Para Pemimpin Untuk Mencapai Kesuksesan*. Yogyakarta: Siklus.
- Kasali, Rhenald. 2007. *Re-Code Your Change DNA*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mar'at. 1982. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Tanpa Kota: GI.

- Matta, Anis. 2007. *Arsitek Peradaban*. Jakarta: Fitrah Rabbani.
- Maxwell, John C. 2007. *101 Kepemimpinan*. Tanpa Kota: PT. Mitra Media Publisher.
- Microsoft Encarta. 2009. *Encyclopedia Encarta*. USA. Microsoft.
- Moeljono, Djokosantoso. 2008. *More About Beyond Leadership*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Panduan Tata Kerja Mujanib Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2006/2007*. Yogyakarta. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shobahiya, Mahasri dkk. 2003. *Tugas dan Kewajiban Sebagai Mentor*. Surakarta. Mentoring LPID.
- Shobahiya, Mahasri dan Zuhdi, M. Najmuddin. 2008. *Efektivitas Pelaksanaan Program Mentoring dalam Ishraqi* Volume 4 Nomor 1.
- Suwaidan, Thariq M dan Basyarahil, Faishal U. 1999. *Mencetak Pemimpin, Tips Melahirkan Orang Sukses dan Mulia*. Jakarta: Khalifa-PT. Al Kautsar Grup.
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2005. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: Rafika Aditama.
- Thontowi, Haidar Buldan. 2005. *What is Wrong with Our Leader* dalam *Scientific Journal*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Propinsi DIY.
- Wirjana, Bernadine. R. 2005. *Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*. Yogyakarta. Andi.
- Yukl, Gary. 2009. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN

A. PETUNJUK PENGISIAN :

- a. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.
- b. Anda hanya boleh memilih satu jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pertanyaan.
- c. Jawaban pertanyaan hendaknya benar-benar atas pendapat anda tanpa pengaruh orang lain, hal ini sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam analisis.

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Variabel Peranan *Mujanib*

a. Indikator sebagai *Counselor* (Teman Curhat/Curahan Hati)

1. Apakah anda curhat ke *mujanib* persoalan pribadi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah anda curhat ke *mujanib* persoalan keluarga?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah anda curhat ke *mujanib* persoalan sekolah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

b. Indikator sebagai *Motivator*

1. Apakah *mujanib* memotivasi anda untuk kegiatan ibadah di asrama?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah *mujanib* memotivasi anda untuk kegiatan belajar di asrama?
 - a. Sangat sering

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah *mujanib* memotivasi anda untuk kegiatan kebersihan dan keindahan asrama?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah *mujanib* memotivasi anda untuk kegiatan sosial dan kesehatan di asrama?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
5. Apakah *mujanib* memotivasi anda untuk kegiatan dan ketertiban dan kedisiplinan di asrama?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

c. Indikator sebagai *Supporting*

1. Apakah *mujanib* memberikan *support* untuk anda dalam pengembangan kepribadian?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah *mujanib* memberikan *support* untuk anda dalam pengembangan prestasi?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

2. Variabel Kepemimpinan Siswa

a. Indikator sebagai Pimpinan/Pengurus angkatan

1. Apakah anda pernah jadi pimpinan/pengurus angkatan?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Jika pernah, berapa tahun anda sebagai pimpinan/pengurus angkatan?
 - a. 0-1 tahun
 - b. 1-2 tahun
 - c. 2-3 tahun
 - d. 3-4 tahun

b. Indikator sebagai Pimpinan/Pengurus IPM

Apakah anda sekarang menjadi Pimpinan/Pengurus IPM ?

- a. Ya
- b. Tidak

c. Indikator sebagai Pimpinan/Pengurus HW

Apakah anda sekarang menjadi pimpinan/pengurus HW?

- a. Ya
- b. Tidak

d. Indikator sebagai Pimpinan/Pengurus Tapak Suci

Apakah anda sekarang menjadi Pimpinan/Pengurus Tapak Suci?

- a. Ya
- b. Tidak

e. Indikator sebagai Pimpinan/Pengurus LPM

Apakah anda sekarang menjadi pimpinan/pengurus LPM?

- a. Ya
- b. Tidak

Terima kasih atas partisipasinya

CURRICULUM VITAE



Nama : Muhammad Sulaiman

Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 01 Oktober 1988

Alamat asal : Jalan Pangrango No: 52 RT/RW: 031/005 Desa Kroya,
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

Alamat sekarang : Jalan S. Parman 68 Yogyakarta

No Handphone : 085228881118

Alamat email : sulaiman_m3in@yahoo.com

Kemampuan Bahasa : Indonesia (sangat baik)

Arab (sangat baik)

Inggris (baik)

Jawa (baik)

Riwayat Pendidikan	: SD Negeri 02 Kroya	1994-2000
	M.Ts Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	2000-2003
	MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	2003-2006
	Ma'had Ali bin Abi Thalib UMY	2006-2007
	Universitas Muhammadiyah Surakarta	2007-sekarang
	Al Madinah International University	
	Learning Center Yogyakarta	2008-sekarang
Riwayat Organisasi	: Staff Departemen Bahasa Pimpinan Ranting Ikatan Remaja Muhammadiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Tahun 2003-2004	
	Pemimpin Umum Lembaga Pers Sinar Mu'allimin Tahun 2004-2006	
	MEDeS (Muhammadiyah English Debate Society UMS)	
	Koordinator Bidang Da'wah Pemuda Muhammadiyah Cabang Wirobrajan	
Prestasi	: Juara 1 Lomba Penulisan Artikel Penanganan Korupsi Tingkat Propinsi Tahun 2005	
	Juara 1 Lomba Penulisan Artikel Bahasa Arab Departemen Pendidikan Nasional Propinsi DIY Tahun 2006.	
	Finalis Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Nasional di Medan Tahun 2006	
	Juara 1 Lomba Debat Bahasa Arab Tingkat Jawa Tengah dan DIY di Universitas Negeri Semarang Tahun 2009	
	Juara 3 Lomba Debat Bahasa Arab Se-Jawa Madura Di IAIN Wali Songo Semarang Tahun 2010	